

**ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA PALEMBANG
BERDASARKAN PERATURAN KEPALA PERPUSTAKAAN
NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2017**



SKRIPSI

Disusun oleh :

ALDO ANGGARA
NIM.1654400006

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan wadah informasi bagi pemakainya.¹ Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar.² Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang kegiatannya adalah memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka.³ dapat dipahami bahwa perpustakaan perguruan tinggi yaitu kumpulan buku-buku sebagai tempat pusat sumber belajar bagi perpustakaan perguruan tinggi agar pemustaka dapat merasakan pelayanan yang ada di perpustakaan perguruan tinggi tersebut.

Perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung kelancaran proses pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan serta untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka dengan adanya suasana yang nyaman.⁴

Keberadaan perpustakaan yang nyaman tentunya sangat penting bagi kemajuan dan perkembangannya. Perpustakaan dalam membantu mengembangkan institusi, yang merupakan salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, yang memberikan berbagai jasa layanan yang dimiliki untuk memuaskan para pemustaka.⁵

¹ Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan dan Kode etik Pustakawan* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2010). Hlm 25

² Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004). Hlm.41

³ Soeatmiah, *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan* (Yogyakarta: Kanisius, 2006). Hlm. 32

⁴ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991). Hlm. 46

⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV Sugeng Seto, 2006). Hlm. 43

Dalam memuaskan pemustaka tentunya perpustakaan juga mempunyai peran yang sangat penting bagi universitas karena perpustakaan adalah jantungnya universitas perguruan tinggi. Disamping itu dengan adanya perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran.⁶

Dalam menunjang proses pembelajaran, perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya mengandalkan koleksi atau informasi yang tersedia di dalamnya saja, tetapi juga harus didukung dengan sumber daya lain, terutama dalam hal sarana dan prasarana dalam perpustakaan.⁷ Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat terlaksana.⁸

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, perpustakaan yang merupakan unit informasi yang di dalamnya terdapat berbagai aspek. seperti ruang atau gedung, koleksi atau bahan pustaka, perlengkapan, peralatan, sumber daya manusia, dan seharusnya sudah memberikan layanan yang memuaskan bagi pemustaka. Pemustaka yang mendapatkan layanan prima seperti informasi, dimana informasi yang di dapat cukup luas dan cepat juga bisa di akses tanpa batas ruang dan waktu.⁹

⁶ Daryono, *Pemeliharaan Bahan Pustaka Tercetak di Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan Brawijaya Malang*. (Jurnal Perpustakaan Pertanian, Vol. 1 No. 2, 2006), Hlm. 71-76

⁷ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, 2 (Jakarta: Sagung Seto, 2006), Hlm. 35.

⁸ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), Hlm. 51.

⁹ Rusmiatiningsih, *The Next Generation Librarians* (Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca. Vol.32 2017), Hlm. 47

Pengelolaan perpustakaan dan setiap kepuasan pemustaka merupakan tujuan dari pelayanan yang berbasis pemustaka, sehingga perpustakaan akan benar-benar mencapai tujuan yang diemban. Untuk itu perpustakaan harus meningkatkan layanan yang baik dan memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Kenyamanan bisa terwujud jika semua aspek di perpustakaan saling mendukung dan berkaitan. Salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan adalah perpustakaan berusaha membuat berbagai aspek peningkatan agar para pemustaka merasa nyaman di dalam perpustakaan.¹⁰

Selanjutnya, aspek perpustakaan perguruan tinggi terdapat pada Undang-Undang yang sama pada Pasal 24, yaitu sebagai berikut:

1. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah dan judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna Memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.”¹¹

Dengan adanya undang-undang tentang perpustakaan yang membahas standar nasional perpustakaan perguruan tinggi tersebut. berarti setiap perguruan tinggi wajib menyelenggarakan dengan mengikuti standar yang telah ditentukan.

¹⁰ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), Hlm.155

¹¹ Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011)*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011).

Ini merupakan landasan hukum untuk dijalankan oleh tiap-tiap perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.¹²

Setiap perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia menggunakan rumusan standar ini, menurut pihak perpustakaan nasional rumusan standar nasional ini masih merupakan konsep yang dapat ditinjau ulang dan disempurnakan.¹³ Dengan adanya standar ini, setiap perpustakaan perguruan tinggi yang ada di wilayah Indonesia patut untuk menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pengelolaan perpustakaan.¹⁴

Setiap rumusan standar yang merupakan acuan perpustakaan perguruan tinggi yang didalamnya terdapat standar mengenai sarana dan prasarana baik yang berkaitan dengan layanan untuk mengembangkan perpustakaan sesuai dengan standar yang ada. Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Bahwa perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan koleksi dan layanan untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan.¹⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan menurut Daryanto, sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas,

¹² Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (2014).

¹³ Abil Ramanda, *Analisis Terhadap Sarana Prasarana dan Tata Ruang Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia*. (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50269/1/SP19041.pdf> diakses pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 13.50 WIB.

¹⁴ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. 2014, Hlm. 2

¹⁵ *Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi*, <http://www.pnri.go.id/>, diakses pada 21 mei 2020.

bahwa yang dimaksud dengan Sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai maksud dan tujuan yang ingin dicapai.¹⁶ Sedangkan Sarana Perpustakaan merupakan peralatan atau perabot yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan antara lain berupa peralatan, ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, peralatan akses informasi dan lain lain.¹⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sedangkan menurut Daryanto, Prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya.¹⁸ Prasarana menurut Winarno Surakhmad adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan.¹⁹

Jadi dapat dipahami Prasarana adalah segala perlengkapan dasar untuk menjalankan suatu fungsi tertentu ataupun fasilitas mendasar atau penunjang utama terselenggaranya suatu fungsi tertentu berupa lahan dan bangunan atau ruang yang ada di dalam fungsi tersebut.

Setelah mengetahui sarana dan prasarana , selanjutnya ada hal yang lebih khusus menyangkut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 yang memuat tentang ketentuan standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi yang meliputi:

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hlm 51

¹⁷ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (2014).

¹⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000). Hlm.51

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran* (Bandung : Tarsito,2001) Hlm.24

1. Gedung/luasan ruang, Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit $0,5 \text{ m}^2$ x jumlah seluruh mahasiswa.
2. Ruang
3. Sarana, Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki kebutuhan khusus (disabilitas).
4. Lokasi Perpustakaan, lokasi Perpustakaan Perguruan Tinggi berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh sivitas akademika.²⁰

Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menjadikan pemustaka dapat lebih termotivasi dirinya untuk berkunjung ke perpustakaan dan lebih percaya dengan sumber informasi yang dibutuhkan, karena dengan cukup lengkapnya sarana dan prasarana akan membangun kepercayaan dan kepuasan pemustaka terhadap sumber informasi yang ada di perpustakaan.²¹ Lalu ada undang-undang yang membahas tentang penataan ruang.

Dalam Undang-Undang nomor 26 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dan 2 tentang penataan ruang disebutkan bahwa :

“ruang merupakan tempat manusia dan makhluk hidup lain melakukan kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan di ruang yang antara lain seperti di rumah, di sekolah, di perkantoran dan tentu saja di perpustakaan. Pengertian dari tata ruang itu sendiri adalah wujud struktur ruang dan pola ruang”.²²

²⁰ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, Hlm. 8.

²¹ Irawan, H, *Prinsip Kepuasan Pelanggan*, (Jakarta: Elek Media Kamputindo, 2002), Hlm. 10.

²² Undang - Undang Penataan Ruang: *UU RI No.26 Th. 2007* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Hlm. 3.

Struktur dan pola ruang sebuah bangunan disusun sedemikian rupa umumnya berdasarkan fungsi-fungsi tertentu. Penyusunan struktur, pola dan pengaturan fungsi ruang dalam sebuah gedung perpustakaan secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi kenyamanan pemustaka. Selain itu, untuk menjamin keberlangsungan fungsi ruang di perpustakaan, maka diperlukan sarana yang mendukung.²³

Untuk itu, perlu diadakan perubahan sarana penunjang yang dapat membuat pemustaka nyaman berada di perpustakaan. Perpustakaan merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa, dan orang yang datang memanfaatkannya biasa secara suka rela. Untuk dapat membuat mereka nyaman berada di perpustakaan maka salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu adanya sarana prasarana dan fasilitas yang memadai.

Rancangan suatu bangunan/lingkungan yang bagus akan menyebabkan orang merasa lebih nyaman, aman, dan produktif dan sebaliknya rancangan yang jelek akan membuat perasaan tidak enak dan menimbulkan stress. Demikian juga dengan suatu rancangan perpustakaan. Suatu rancangan perpustakaan yang baik, akan menyebabkan pengunjung perpustakaan merasa nyaman, aman, dan produktif. Konsekuensinya adalah apa yang akan dilakukan pengguna perpustakaan, yang datang dengan maksud utama adalah pencarian informasi atau ilmu pengetahuan, dapat berjalan dengan lancar dengan semestinya.²⁴

²³ Eka Hartini, *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah*, (Thesis : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9969/> diakses pada tanggal 13 Mei 2020.

²⁴ Fikri Marulloh, *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Universitas Satya Negara Indonesia (Usni) Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Dan*

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan diatas dapat diartikan bahwa sarana prasarana dan fasilitas beserta pola ruang ini sangat membantu meningkatkan minat kunjung pemustaka terhadap perpustakaan. Bahwa melihat perpustakaan yang ideal harus mengetahui terlebih dahulu Standar Nasional Perpustakaan (SNP).²⁵

Perpustakaan perguruan tinggi bisa dikatakan ideal bila sudah memenuhi standar nasional indonesia. Standar perpustakaan perguruan tinggi ditetapkan sebagai dasar pengelohan. Standar tersebut tentunya berlaku pada semua jenis Perpustakaan Perguruan Tinggi, baik itu Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Perguruan tinggi, Akademik, Politeknik, Maupun Perguruan Tinggi lainnya yang sederajat.²⁶

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama dengan unit lain untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Peran perpustakaan sangat vital dan sentral dalam menunjang dan membantu untuk mewujudkan dan merealisasikan program dan visi misi Politeknik Negeri Sriwijaya.

Berdasarkan observasi awal di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang yang beralamat di jalan Sriwijaya Bukit Besar, Kec. Ilir Barat, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang memiliki beberapa sarana prasarana diantaranya yaitu rak koleksi (80

Persepsi Pemustaka (Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019). <http://repository.uinjkt.ac.id/> diakses pada tanggal 13 Mei 2020.

²⁵ Sabarina, Amriani Amir. *Sarana dan prasarana di perpustakaan institut agama islam negeri pontianak*. (Jurnal : Progam studi Diploma Perpustakaan FKIP Untan Pontianak, 2018)

²⁶ Fatmawati Endang, *Mata Baru Penelitian Perpustakaan Dari Servqual Ke Libqual+TM*. (Junal : Jakarta: Sagung Seto,2013) di akses pada tanggal 15 mei 2020

unit), meja baca (30 unit), kursi baca (100 unit), komputer (25 unit), AC (10 unit), TV (1 unit), CCTV (7 unit), Loker (1 unit lemari), dari semua data sarana dan prasarana yang didapatkan penulis semuanya dalam keadaan baik.²⁷

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2017 setiap perustakaan memiliki 0,5 m² x dihitung dengan jumlah mahasiswa Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang memiliki luas ruangan 600 m². dengan kisaran jumlah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan sebanyak 26.211 beserta mahasiswa, staff dan dosen.²⁸ dan setiap perpustakaan wajib memiliki sarana sebagai alat penunjang untung terlaksananya perpustakaan. Lalu dibagian ruang perpustakaan dibagi dengan beberapa ruangan seperti refrensi, pustakawan, dan koleksi. Sedangkan Apabila dikaitkan dengan aturan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 13 Tahun 2017 mengenai Sarana dan Prasarana, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan di bagi beberapa ruangan area lokasi 45%, area pemustaka 20%, area kerja 25%, area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/ area ruang ekspresi publik.²⁹

Berkaitan dengan observasi awal terlihat bahwa perpustakaan Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang sejauh ini ada beberapa point dari ukuran standar sarana dan prasarana yang belum dipenuhi oleh perpustakaan Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Sriwijaya tetapi ada juga yang telah terpenuhi sebagai acuan standar perpustakaan.

²⁷ Observasi Awal ke Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Pada tanggal 22 Juni 2020 Pukul 11.00 WIB

²⁸ Web Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, <http://library.polsri.ac.id/admin/index.php?mod=reporting>. Daftar anggota Diakses pada tanggal 24 Juni 2020 Pukul 12.00 WIB

²⁹ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, Hlm. 8.

Untuk itu penulis tertarik mengkaji lebih jauh mengenai Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya dengan judul “**Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan acuan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Meliputi gedung, ruangan dan jumlah mahasiswa.
2. Berbagai macam kendala yang di hadapi oleh Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang seperti tidak memiliki gedung khusus untuk sebuah perpustakaan, dan meminta untuk meluaskan perpustakaan. semuanya belum terpenuhinya dengan sebuah rancangan yang telah diminta perpustakaan untuk memiliki gedung satu khusus agar memenuhi Penerapan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan perguruan tinggi.
3. Sarana dan prasarana yang tersedia masih belum efektif. Seperti kursi dan meja lalu komputer belum mencukupi untuk jumlah pemustaka yang ada.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu ruang lingkup masalah atau upaya untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas agar lebih bisa focus untuk dilakukan. Pada penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan mengevaluasi Sarana

prasarana yaitu fasilitas, dari segi tempat, gedung dan ruangan yang ada di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan No.13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan.dan yang tidak mencakup tentang sarana dan prasarana tidak dibahas seperti pengelolaan perpustakaan, dan mengelola sarana dan prasarana yang telah ada.

D. Rumusan Masalah

- A.** Bagaimana Analisis sarana dan prasarana di Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017 ?
- B.** Bagaimana kendala penerapan sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017 di Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk Mengetahui Evaluasi Sarana dan Prasarana yang ada di Perpustakaan Universitas Politeknik Sriwijaya Palembang berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan
2. Untuk Mengetahui bagaimana kendala Sarana dan Prasarana yang ada di perpustakaan Universitas Politeknik Sriwijaya Palembang

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang penilaian Sarana dan Prasarana yang sesuai dengan berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Standar Nasional Perpustakaan No.13 tahun 2017 yang mana dapat diharapkan untuk meningkatkan fasilitas yang ada di Perpustakaan Universitas Politeknik Sriwijaya Palembang.

b. Secara Praktis

Bagi perpustakaan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk meningkatkan Sarana dan Prasarana dengan memenuhi Standar Nasional Perpustakaan berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017 agar pemustaka mendapatkan layanan yang sesuai dengan Standar Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Politeknik Sriwijaya Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran diberbagai sumber baik skripsi, jurnal, serta sumber lainnya maka penulis berkeyakinan bahwa penulisan tentang “Analisis sarana dan prasarana perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia nomor 13 tahun 2017 Di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang” belum pernah diteliti oleh siapapun. dengan ini penulis mengungkapkan sumber-sumber penulisan atau kajian yang berhubungan dengan penelitian penulis.

Penelitian pertama dilakukan oleh **M.Quraisy Mathar** dengan judul “Evaluasi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dengan metode penelitian survei untuk mendapatkan nilai terhadap penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di UPT Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, secara umum beberapa bagian telah sesuai dengan kriteria minimal perpustakaan perguruan tinggi. Namun masih terdapat beberapa bagian khususnya yang berhubungan dengan layanan pemustaka yang masih belum sesuai dengan SNP.³⁰ perbedaannya adalah menganalisis sarana dan prasarana, lokasi penelitian serta peraturan yang terbaru dari peraturan kepala perpustakaan no 13 tahun 2017.

Penelitian Kedua, Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Eka Hartini** dengan judul “Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perguruan Tinggi Al-Washliyah”.³¹ Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dimana menjelaskan atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini Perpustakaan sudah mampu terpenuhi pada kriteria pengolahan materi, perawatan materi perpustakaan, sumber daya manusia dan kerjasama perpustakaan. “persamaan dan perbedaan penelitian dengan saya yaitu dari segi

³⁰ Mathar, Quraisy, *Hubungan Promosi dan Persepsi Pemustaka Terhadap Mutu Layanan Perpustakaan*. (Makassar :Alauddin University Press, 2011).

³¹ Eka Hartini, *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah*, (Thesis : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9969/> diakses pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 13.30 WIB..

lokasi penelitian, objek penelitian dan hasil penelitian. lalu persamaan sama-sama meneliti analisis sarana dan prasarana.

Penelitian Ketiga, Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Abil Ramandha** dengan judul “Analisis Terhadap Sarana Prasarana dan Tata Ruang Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia”.³² perbedaan dan hasil penelitian dengan saya yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana menjelaskan atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan cara wawancara dan observasi langsung di Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia. objek penelitian berbeda, lokasi penelitian.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dari beberapa penelitian diatas yaitu berdasarkan ketentuan Standar Perpustakaan Nasional. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari objek penelitian dan lokasi penelitian, dimana objek penelitian ini yakni sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang yang berlokasi di Perpustakaan Universitas Politeknik Sriwijaya Palembang Jl.Srijaya Negara, Bukit Besar. serta metode penelitian beberapa terdapat perbedaan dan konsep hasil dari penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu pada sudut pandang penelitian sebelumnya ada yang menganalisis koleksi, kualitas layanan serta mengevaluasi kinerja pustakawan sedangkan sudut pandang pada penelitian ini lebih kepada sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar perpustakaan berdasarkan Peraturan

³² Abil Ramanda, *Analisis Terhadap Sarana Prasarana dan Tata Ruang Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia*. (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50269/1/SP19041.pdf> diakses pada tanggal 13 Mei 2020 Pukul 13.50 WIB.

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia N0 13. Tahun 2017.

H. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi, yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu pemahaman dalam sebuah konsep. Berdasarkan judul yang penulis angkat dalam penelitian skripsi ini maka definisi konseptual dari skripsi ini yaitu “Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan Perguruan Tinggi di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017”.

1. Analisis yang menentukan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.³³
2. Sarana Perpustakaan merupakan peralatan atau perabot yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan antara lain berupa peralatan ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, peralatan akses informasi dan lain lain.³⁴
3. Prasarana Perpustakaan adalah fasilitas yang mendasar/penunjang utama ter-selenggaranya perpustakaan antara lain berupa lahan dan bangunan atau ruang perpustakaan.³⁵

³³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. “Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan”. Dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>, diakses pada tanggal 13 Mei 2020, Pukul 14.57 WIB.

³⁴ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (2014).

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm. 49.

4. Perpustakaan ialah sebuah ruangan bagian sebuah gedung ataupun bagian gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan.³⁶

I. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah lebih menjelaskan cara untuk mengukur variabel penelitian. Standar Nasional Perpustakaan merupakan kriteria minimal yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi ini meliputi standar koleksi, sarana prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, pengelolaan perpustakaan Perguruan Tinggi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) serta berperan dalam meningkatkan atmosfer akademik. Standar ini berlaku pada Perpustakaan Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.

Yang mana pada penelitian ini mengacu kepada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 yang memuat tentang

³⁶ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)

ketentuan standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh Perpustakaan Perguruan Tinggi yang meliputi:

5. Gedung/luasan ruang, Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit $0,5 \text{ m}^2$ x jumlah seluruh mahasiswa.
6. Ruang
7. Sarana, Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus (disabilitas).
8. Lokasi Perpustakaan, lokasi Perpustakaan Perguruan Tinggi berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh sivitas akademika.³⁷

J. Kerangka Teori

Kerangka teori ini peneliti jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam kegiatan penelitian, analisis sarana dan prasarana perpustakaan politeknik negeri sriwijaya Palembang berdasarkan peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia nomor 13 tahun 2017.

1. Analisis menurut Komaruddin adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen. Hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.³⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

³⁷ Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, Hlm. 8.

³⁸ Komaruddin, *ensiklopedia manajemen*, (Bandung: Alumni,2002).

“analisis adalah kata benda yang berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.”³⁹

2. Perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan sebagai jantungnya perpustakaan karena proses pendidikan yang ada di perguruan tinggi tidak dapat terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, penyebaran ilmu pengetahuan, serta kreasi dan inovasi. Istilah lain untuk perpustakaan perguruan tinggi yaitu college library yang dapat disetarakan dengan perpustakaan akademik.⁴⁰ Peran dari perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik untuk menunjang program yang ada di perguruan tinggi tersebut.⁴¹
3. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 mencakup:
 - a. standar koleksi perpustakaan;
 - b. standar sarana dan prasarana perpustakaan;
 - c. standar pelayanan perpustakaan;
 - d. standar tenaga perpustakaan;
 - e. standar penyelenggaraan perpustakaan; dan

³⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 32.

⁴⁰ *Manajemen perpustakaan : sautu pendekatan praktik* hlm 26.

⁴¹ Abdul Rahman Saleh and Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, 1st ed., 3 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm 118.

f. standar pengelolaan perpustakaan.⁴²

Dari penjelasan di atas, maka Standar Nasional Perpustakaan yang ingin menjadi penelitian ini adalah Standar sarana dan prasarana perpustakaan yang meliputi sebagai berikut lokasi gedung, luas gedung, komposisi ruang, pencahayaan, kelembapan, temperatur dan sarana.

K. Metodologi Penelitian

Dalam Konteks ilmu penelitian dan aktifitas penelitian dikenal istilah metodologi penelitian dan metode penelitian. Kata “metodologi” berasal dari kata *metode* yang berarti cara untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan cara-cara melaksanakan penelitian.

Kemudian, istilah “metode penelitian” terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi, metode penelitian dapat diartikan suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan kata lain metode penelitian adalah mengemukakan secara teknik metode-metode yang digunakan peneliti dalam penelitian.⁴³

⁴² Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017, Hlm. 8.

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab, 2013), hlm.21

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Politeknik Sriwijaya Palembang Jl.Srijaya Negara, Bukit Besar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memberikan suatu gambaran dari masalah yang terjadi di lapangan.⁴⁴ Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁴⁵ Metodologi kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat masalah yang satu berbeda dengan sifat masalah lainnya, Temuan yang dihasilkan dari metodologi kualitatif bukan generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif juga dikatakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, sebagai lawannya dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

⁴⁴ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung : 2009 Penerbit Alfabeta).

⁴⁵ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.*(Bandung: 2007 Rosdakarya).

⁴⁶ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), Hlm.41

C. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data-data diperoleh dalam penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dari hasil observasi ke tempat penelitian, dan menanyakan kepada pemustaka dengan kuisisioner serta mewawancarai para pemustaka dan pustakawan di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

b. Sumber data sekunder

Data tangan kedua adalah data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, artikel, dan data lain yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Penentuan Informan

Menurut Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistic, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan untuk digeneralisasikan. Dalam penelitian kualitatif,

teknik pengambilan sampel yang sering digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷

Di sini penulis mengambil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. teknik *non probability sampling* merupakan metode sampling yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan peluang/kesempatan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Dalam teknik *non probability sampling* ini terbagi lagi macam-macam teknik pengambilan sampel, maka penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸

Pertimbangan yang digunakan adalah dengan memberikan ciri atau karakteristik tertentu kepada sampel atau informan. Oleh karena itu diberikan karakteristik mengenai sarana dan prasarana yang menjadi informan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Pustakawan yang mengetahui keadaan sarana dan prasarana yaitu kepala dan wakil Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- b) Pustakawan dan Staff yang melakukan pengaturan pencahayaan, kelembapan dan temperatur
- c) Pustakawan dan Staff yang melakukan perawatan sarana dan prasarana

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm.54

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Hlm.106.

- d) Wawancara dengan ibu Nilawati, S.E sebagai wakil Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Berdasarkan karakteristik informan di atas maka peneliti menentukan jumlah 6 informan terdiri dari 2 bagian pengadaan barang, 2 pengaturan pencayahaan, kelembapan dan temperatur, 1 yang melakukan perencanaan sarana dan prasarana, 1 mempunyai draft sarana.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian maupun survei, karena tujuan utama dari survei ini adalah mendapatkan data. Dalam survei ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan pedoman wawancara yang nantinya akan diajukan kepada

⁴⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), Hlm 160-161.

informan.dengan wawancara melalui pustakawan,staff kepala perpustakaan dan wakil perpustakaan berjumlah 6 orang.informan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam metode ini peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap objek yang diamati, bagaimanakah keadaannya, kemudian di catat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati, sehingga data yang telah diperoleh tidak luput dari pengamatan.⁵⁰

Dengan demikian peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan yaitu perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang untuk memperoleh data yang diperlukan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Contohnya mengamati dan mencatat sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan lain sebagainya.⁵¹ Dokumentasi yang diambil oleh peneliti, yaitu melalui data dari Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hlm.145

⁵¹ Hellen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016). Hlm.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.⁵² Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Model Miles and Huberman yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁵³ Aktivitas tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan cara

⁵² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002). Hlm. 126.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 246.

sedemikian rupa adalah menyajikan sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verificati*)

Data-data yang sudah dijabarkan dalam bentuk narasi akhirnya diberi suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama proses penelitian.

L. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan : bab ini berisi beberapa hal yaitu latar belakang yang menguraikan tentang masalah-masalah yang menjadikan penulis berminat untuk melakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang memuat mengenai munculnya sebuah masalah. Batasan masalah yang memberikan batasan penelitian agar tidak terlalu luas sehingga membuat penelitian menjadi terfokus. perumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang peneliti angkat. tujuan penelitian manfaat penelitian, tinjauan

pustaka, Definisi Operasional, Definisi Konseptual, Kerangka teori, Metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori: dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan persoalan yang sedang diteliti. Teori di sini mencakup pula hasil-hasil penelitian terdahulu dalam bidang yang sama.
3. Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian : Berisi deskripsi wilayah penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, visi misi, tujuan, struktur organisasi.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : dalam bab ini penulis menyajikan data dari data yang telah dikumpulkan. Kemudian penulis melakukan analisis sampai pada kesimpulan dan hasil analisis.
5. Bab V Penutup : bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Analisis

Menurut Spradley mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.⁵⁴

Analisis adalah proses pengumpulan informasi mengenai objek evaluasi dan menilai dengan membandingkannya dengan standar evaluasi, hasilnya nanti berupa informasi mengenai objek evaluasi yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan, objek ini dapat berupa kebijakan, orang, benda dan lain-lain.⁵⁵

Menurut Nasution melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.⁵⁶

Analisa atau analisis menurut Komaruddin adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen. Hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) Hlm. 335

⁵⁵ Aan Komariyah, Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014). Hlm 200.

⁵⁶ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2015). Hlm 334

dalam suatu keseluruhan yang terpadu.⁵⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Analisis adalah Kegiatan berfikir untuk menghubungkan satu sama lain sehingga mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Metode Evaluasi Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan”.⁵⁸

Menurut Sukardi evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.⁵⁹ Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan membandingkan masalah dengan hasil yang terjadi dilapangan sehingga mendapatkan pengambilan keputusan.

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar-mengajar. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

⁵⁷ Komaruddin, *ensiklopedia manajemen*, (Bandung: Alumni,2002).

⁵⁸ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin A.J.(*Evaluasi Program Pendidikan*.) Jakarta:2014 Bumi Aksara,

⁵⁹ Sukardi. (*Evaluasi Pendidikan*). Jakarta: 2014 Bumi Aksara.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

1. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana.⁶⁰

2. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.⁶¹

3. Pendistribusian

⁶⁰ Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2009). Hlm.120

⁶¹ Bafadal, I.. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta, Bumi aksara2004), Hlm 31.

Barang-barang perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau Orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggung jawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: (1) penyusunan alokasi barang; (2) pengiriman barang; (3) penyerahan barang.

4. Inventarisasi sarana dan prasarana

Inventarisasi merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

5. Penggunaan sarana dan prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana didalamnya mencakup aspek penggunaan. suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif.

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berhubungan dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utamanya membantu perguruan tinggi tersebut dalam mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di

Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat) maka fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi, yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan universitas yang disebut Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan (UPT Perpustakaan) fakultas, jurusan, bagian, departemen (bukan departemen seperti kementerian), institut, sekolah tinggi, politeknik, akademik, perpustakaan program pascasarjana maupun perpustakaan program non gelar. Bagi perpustakaan badan bawahan yang bernaung di bawah universitas, institut maupun sekolah tinggi, misalnya lembaga penelitian, lembaga pengabdian masyarakat juga dimasukkan ke kelompok perpustakaan perguruan tinggi walaupun ada juga yang menggolongkannya ke perpustakaan khusus.⁶²

Perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan sebagai jantungnya perpustakaan karena proses pendidikan yang ada di perguruan tinggi tidak dapat terlepas dari kegiatan penelitian dan pengembangan, penyebaran ilmu pengetahuan, serta kreasi dan inovasi. Istilah lain untuk perpustakaan perguruan tinggi yaitu college library yang dapat disetarakan dengan perpustakaan akademik.⁶³ Peran dari perpustakaan perguruan tinggi yaitu sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang

⁶² Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Hlm 218.

⁶³ *Manajemen perpustakaan : sautu pendekatan praktik* Hlm 26.

bersifat akademik untuk menunjang program yang ada di perguruan tinggi tersebut.⁶⁴

2. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

a. Tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebuah Perpustakaan pasti memiliki tugas dan fungsi, dari Perpustakaan umum, Perpustakaan Nasional dan sebagainya. Tugas-tugas perpustakaan biasanya telah dicantumkan dalam bagan organisasi Perpustakaan tersebut. Bagan tersebut berisikan gambaran dengan jelas kecil atau besarnya volume pekerjaan, alur komunikasi dan jaringan kerja yang mesti dilaksanakan oleh Perpustakaan tersebut.⁶⁵ Berikut adalah tugas Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu :

- 1) Perpustakaan harus mengikuti perkembangan perkuliahan dan menyediakan koleksi bahan – bahan pustaka yang dibutuhkan mahasiswa dan untuk bahan pengajaran.
- 2) Menyediakan buku – buku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas – tugas studi mahasiswa.
- 3) Menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemustaka mengakses perpustakaan lain maupun pangkalan – pangkalan data melalui jaringan lokal (intranet) maupun global (internet) dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

b. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

⁶⁴ Abdul Rahman Saleh and Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, 1st ed., 3 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Hlm 118

⁶⁵ Wiji Suwarno, *Dasar - Dasar Ilmu Perpustakaan; Sebuah Pendekatan Praktis* (Yogyakarta: Ar - Ruzz Media, 2007), Hlm. 45.

Perpustakaan Perguruan Tinggi tidak hanya memiliki tugas, tetapi memiliki fungsi, antara lain yaitu :

- 1) Fungsi Edukasi
- 2) Fungsi Informasi
- 3) Fungsi Riset (penelitian)
- 4) Fungsi Rekreasi
- 5) Fungsi Publikasi
- 6) Fungsi Deposit
- 7) Fungsi Interpretasi.⁶⁶

C. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua barang, perlengkapan dan perabot ataupun inventaris yang harus disediakan di perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan jumlah dan jenisnya tidak sama. Namun sekurang-kurangnya harus memiliki perlengkapan, perabot dan peralatan. Sarana dan prasarana perpustakaan harus memperhatikan model, tipe, mutu, ukuran, jumlah, jenis, warna, dan lain sebagainya. Hal ini penting agar semua barang dan benda tersebut dapat dipergunakan secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan merupakan hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat

⁶⁶ Imran Berawi, "Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," Perpustakaan IAIN-SU, Jurnal Iqra', Vol. 6 No. 1 (2012): Hlm. 49.

terlaksana. Sarana perpustakaan merupakan peralatan/perabot yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan antara lain berupa peralatan ruang pengolahan, peralatan ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, peralatan akses informasi, dll. fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses perpustakaan yaitu terdiri dari lahan dan bangunan atau ruang perpustakaan.⁶⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

Ada beberapa tujuan dan manfaat dari sarana dan prasarana perpustakaan :

a. Tujuan Sarana dan Prasarana Perpustakaan

- 1) Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga dan anggaran.
- 2) Menciptakan lingkungan yang aman suara, dan cahaya yang nyaman
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan, dan
- 4) Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.⁶⁸

b. Manfaat Sarana dan Prasarana Perpustakaan

⁶⁷ Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo, Jurnal Nur El - Islam, Vol.4 No.2 (2017): Hlm. 102.

⁶⁸ Lasa Hs, "Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam", (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005), Hlm. 148.

- 1) Dapat menciptakan image baru bagi perpustakaan yang mana diharapkan dapat menimbulkan kembali minat membaca dan menarik pengunjung.
- 2) Perpustakaan tersebut dapat memberikan pengalaman baru dalam membaca, berbagai pengetahuan, merangsang kreatifitas pengunjung dan mempermudah aktivitas dengan memperhatikan kenyamanan baik seara fisik, visual, maupun psikologi.
- 3) Dapat menunjang fasilitas, kegiatan-kegiatan rutin di perpustakaan, dan memberikan pengalaman baru bagi pengunjung yang datang sekaligus berkolaborasi memperkenalkan karya-karya seniman dan penulis lokal ke masyarakat luas.
- 4) Penataan ruangan yang baik dapat memberikan keteraturan aktivitas pemustaka, selain itu memberikan kenyamanan untuk pemustaka.

D. Sarana Perpustakaan

Sarana Perpustakaan merupakan peralatan atau perabot yang diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan tugas perpustakaan antara lain berupa peralatan ruang koleksi, peralatan ruang pelayanan, peralatan akses informasi dan lain lain.⁶⁹

Dalam penyusunan sarana ada beberapa peralatan yang perlu diperhatikan terkhususnya kepada Kepala perpustakaan demi menunjang kebaikan dan

⁶⁹ Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (2014).

kemajuan perpustakaan yang dipimpinnya dalam menerapkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.13 tahun 2017.

a. Perabot dan Peralatan untuk Perpustakaan

Perabot (furniture) di perpustakaan adalah barang-barang yang berfungsi sebagai wadah atau wahana penunjang kegiatan perpustakaan seperti meja, kursi, rak buku, papan peraga, dan lain - lain.⁷⁰

Syarat perabot yang baik dapat ditinjau dari tiga segi sebagai berikut:

- 1) Segi pembuatan, perabot yang baik adalah perabot yang dibuat dari bahan yang baik dan mudah didapat serta mempunyai konstruksi kuat dan mudah dilaksanakan.
- 2) Segi pembiayaan, perabot yang baik adalah perabot yang memerlukan biaya yang relatif murah.
- 3) Segi penggunaan, perabot yang baik adalah perabot yang benarbenar sesuai dengan fungsinya, enak dan menyenangkan, mudah diatur dan dipindah-pindahkan, serta dapat menjamin kesehatan dan keamanan.⁷¹

b. Jenis – jenis perabot dan peralatan perpustakaan

Ada beberapa yang perlu diadakan oleh perpustakaan sesuai dengan kegiatan layanan perpustakaan, yaitu antara lain:

1) Lemari Penitipan Tas dan Rak Pameran

Untuk ruangan depan diperlukan tempat penitipan tas, papan pengumuman. Apabila terdapat petugas penjaga perpustakaan, perlu

⁷⁰ Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, Hlm. 44.

⁷¹ Undang Sudarsana, "Materi Pokok Pembinaan Minat Baca".(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hlm. 25.

ditambah dengan meja dan kursi untuk petugas tersebut. Perlu juga disediakan lemari kaca untuk pameran, dan kursi tamu.

2) Tempat Peminjaman/Meja Sirkulasi

Tempat peminjaman memerlukan meja yang dirancang secara khusus. Selain itu, dilengkapi dengan meja kerja dan kursi pustakawan, rak buku, mesin ketik, kereta buku, alat dan telepon.

3) Rak Koleksi Buku

Untuk koleksi buku diperlukan rak buku, khusus untuk pameran buku. Hendaknya tiap rak diberi petunjuk tertentu mengenai buku yang ditempatkan pada arak tersebut, contohnya menurut nomor kelas.

4) Rak Koleksi Majalah dan Surat Kabar

Koleksi majalah dan surat kabar memerlukan tempat tersendiri. Rancangan untuk rak majalah dan surat kabar ada beberapa macam sehingga dapat dipilih mana yang dikehendaki sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

5) Meja Komputer

Komputer sebenarnya dapat ditempatkan di meja kerja biasa. Namun, ukuran, terutama tingginya, biasanya tidak membuat nyaman petugas maupun pemakai yang menggunakan komputer. Oleh karena itu, sebaiknya untuk menempatkan computer ini digunakan meja yang dirancang khusus untuk komputer.

6) Meja dan Kursi Baca

Ruang baca dapat disediakan dalam beberapa variasi, misalnya seseorang, empat orang dan sebagainya.

7) Meja/Kursi untuk Pustakawan

Jumlah ruangan untuk pustakawan tergantung pada jumlah tenaga, keragaman kegiatan layanan, luas ruangan perpustakaan secara keseluruhan.

8) Komputer

Untuk perpustakaan yang sudah maju maka keperluan terhadap komputer ini merupakan kewajiban. Komputer ini dapat digunakan untuk kegiatan administrasi maupun untuk otomasi perpustakaan seperti penyimpanan file data, katalog online (OPAC atau Online Public Access), menjalankan program atau koleksi multimedia, control sirkulasi, dan bahkan termasuk penggunaan untuk internet dan layanan digital lainnya.

9) Printer

Salah satu alat tambahan untuk melengkapi komputer adalah alat pencetak yang dihubungkan ke komputer. Gunanya adalah untuk mencetak hasil pekerjaan kita yang telah dibuat di komputer. Selain printer masih banyak alat – alat tambahan lain yang di hubungkan ke komputer. Alat – alat ini diperlukan terutama oleh perpustakaan besar yang sudah mengarah kepada perpustakaan digital dan virtual.⁷²

⁷² Hartono, "Dasar - Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa", 1 (Malang: UIN - Maliki Press, 2015), Hlm. 278.

E. Prasarana Perpustakaan

Prasarana Perpustakaan adalah fasilitas yang mendasar/penunjang utama t er-selenggaranya perpustakaan antara lain berupa lahan,pencahayaaaan sirkulasi udara dan bangunan atau ruang perpustakaan.⁷³

a. Perencanaan bangunan/ gedung

Perencanaan merupakan titik awal berbagai kegiatan perpustakaan yang menentukan keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu, perencanaan harus dilakukan perpustakaan untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, dan memperkirakan peluang. Dengan perencanaan yang baik, maka seluruh kegiatan perpustakaan dapat diarahkan menuju titik tujuan yang jelas. Gedung perpustakaan adalah tempat yang dirancang untuk menampung kegiatan perpustakaan bersama petugas, peralatan, dan perabot yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan perpustakaan.⁷⁴

Saat ini peningkatan kemampuan untuk merencanakan dan mengembangkan perpustakaan dirasakan sudah sangat perlu. Termasuk untuk menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/kualitas, yang hakekatnya berinti pada perbaikan terus menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu perpustakaan tersebut. Mengenai standar nasional perpustakaan, maka yang menjadi payung hukum yaitu Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dijelaskan perpustakaan itu ideal jika jelas ukuran standarnya. Jadi

⁷³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm. 49.

⁷⁴ Taslimah Yusuf, "Manajemen Perpustakaan Umum" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), Hlm. 15.

dikatakan ideal jika perpustakaan perguruan tinggi setidaknya dalam pelaksanaan, pengelolaan, dan penyelenggaraan sudah mengacu pada standar atau aturan baku yang telah ditentukan.⁷⁵ Dalam proses perancangan bangunan gedung perpustakaan ini terdapat beberapa langkah yang dilalui, yaitu :

- 1) Input atau programming adalah proses dimana informasi dikumpulkan, diungkapkan untuk menyediakan dasar perancangan. Programming berkaitan dengan data-data yang diperlukan dalam perancangan seperti data yang berhubungan dengan fakta dari permasalahan seperti kebutuhan ruang, jumlah karyawan, dan fasilitas.
- 2) Proses atau pengolahan dan analisis, berkaitan dengan penggunaan diagram untuk mengembangkan hubungan antara kebutuhan-kebutuhan tersebut. Pengolahan dan analisis bertujuan untuk merencanakan dan menetapkan fasilitas ruang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan yang akan diakomodasi dari segi jumlah, jenis, pola hubungan ruangnya dan kualitasnya.
- 3) Output atau merancang, berkaitan dengan penggunaan gambar untuk mengembangkan gagasan ruang dalam bangunan yang dimaksud. Tapi, sebelum menghasilkan rancangan akhir analisis terlebih dahulu menghasilkan ide, lalu melakukan penyusunan konsep, yang diteruskan

⁷⁵ Widiyastuti, "Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2 No. 2 (2017): 201.

dengan preliminaries design, design development, yang lalu menghasilkan desain akhir.⁷⁶

Penyataan pembahasan diatas, rencana dan pembentukan perpustakaan sangat penting untuk diperhatikan, karena kesan yang akan tercipta pada pemustaka haruslah sebaik mungkin, agar pemustaka menjadikan perpustakaan tempat yang akan terus dikunjungi. Serta bermanfaat dan nyaman untuk masyarakat yang berada di Perpustakaan Perguruan Tinggi, oleh karena itu ruangan untuk perpustakaan harus dibuat semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka terutama pada prasarana ruangan untuk perpustakaan.

b. Pencahayaan Ruangan Perpustakaan

Pencahayaan adalah penyinaran atau pemberian cahaya. Sedangkan sumber cahaya adalah benda-benda yang dengan sendirinya dapat memancarkan cahaya contohnya matahari, nyala api, benda-benda pijar percikan listrik dan sebagainya.⁷⁷ Pencahayaan didalam perpustakaan pada umumnya cenderung lebih terang dan biasanya seragam jenisnya secara keseluruhan. Pada perpustakaan modern juga menghendaki bahwa beberapa tingkat pencahayaan dapat membantu pengguna dalam menentukan kegiatan dan kualitas mereka ketika berada di perpustakaan, serta penentuan jumlah lampu juga dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap kenyamanan pengguna perpustakaan.

⁷⁶ Kania Mulyono, "Perancangan Interior Perpustakaan Pusat Universitas Telkom :Interior Design of Telkom University Central Library," Universitas Telkom, Jurnal eProceeding of Art & Design, Vol.2 No.2 (2015): Hlm.866.

⁷⁷ Cut Putroe Yuliana, "Unsur - Unsur Efek Cahaya Pada Perpustakaan," UIN ArRaniry Banda Aceh, Jurnal Libra, Vol.8 No.1 (2016): Hlm.15.

Cahaya merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Untuk mendapatkan pencahayaan yang sesuai dalam suatu ruang, maka diperlukan sistem pencahayaan yang tepat sesuai kebutuhannya. Dalam kondisi yang gelap manusia tidak akan banyak melakukan aktivitas yang produktif.⁷⁸ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pencahayaan merupakan pemberian cahaya yang ditimbulkan oleh sumber cahaya dan dapat di manfaatkan di sebuah ruang untuk kebutuhan ruangan tersebut.

Beberapa prinsip dasar pencahayaan untuk ruang perpustakaan pada umumnya, diantaranya yaitu :

- 1) Ruang perpustakaan membutuhkan pencahayaan yang merata pada seluruh area, baik pada area koleksi maupun pada area membaca.
- 2) Penggunaan sumber cahaya alami perlu dimaksimalkan untuk memberikan penerangan pada siang hari.
- 3) Cahaya matahari yang masuk melalui bukaan jendela harus dapat menyinari ruangan tanpa terhalang.
- 4) Penggunaan sumber cahaya buatan dapat diterapkan pada saat tertentu, misalnya saat hari mendung atau hujan.
- 5) Penempatan sumber cahaya harus mempertimbangkan penataan koleksi di dalam ruang perpustakaan.
- 6) Pencahayaan pada ruang perpustakaan harus diatur sedemikian rupa agar tidak terjadi silau yang mengganggu kenyamanan pengguna.⁷⁹

⁷⁸ Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 187.

⁷⁹ P. Atmodiwirjo and Y. Andri Yatmo, "Pedoman Tata Ruang Dan Perabot Perpustakaan Umum". (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009), Hlm. 36.

Pembahasan di atas merupakan prinsip dasar dari pencahayaan yang dimana perpustakaan wajib memberikan pencahayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan penempatan di setiap ruangan perpustakaan untuk menunjang kebaikan dalam mengikuti pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No 13 tahun 2017.

c. Sirkulasi Udara

Sirkulasi udara bisa dikatakan untuk kelembapan dan temperatur suhu yang sangat mempengaruhi kondisi ruangan yang ada di perpustakaan. Tidak adanya pertukaran udara luar dengan udara di dalam dapat menyebabkan ruangan terasa pengap. Situasi ini dapat menyebabkan pemustaka tidak nyaman. Sirkulasi udara yang baik akan menghasilkan udara yang sehat dan baik di dalam ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan khususnya ruang baca akan menampung banyak pemustaka, oleh sebab itu sirkulasi udara perlu diperhatikan agar udara yang ada di dalam ruangan tidak pengap, tidak bau, dan sejuk sehingga pemustaka yang berada di dalamnya merasa nyaman dan tidak kepanasan. Untuk menjaga kenyamanan ruangan diperlukan pemasangan alat pengatur suhu, misalnya:

- 1) Memasang AC (Air Conditioner) untuk mengatur udara di ruangan.
- 2) Mengusahakan agar peredaran udara dalam ruangan itu cukup baik, misalnya dengan memasang lubang-lubang angin dan membuka jendela

pada saat kegiatan perpustakaan sedang berlangsung Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan.⁸⁰

F. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017

1. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional

Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menetapkan peraturan untuk Kepala Perpustakaan Nasional tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017 yang dimana berisi Pada Pasal 3 dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menjelaskan Setiap penyelenggara dan/atau pengelola perpustakaan perguruan tinggi wajib berpedoman pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Pada pasal 2 yang menjelaskan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi mencakup : standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan dan standar pengelolaan perpustakaan.⁸¹

2. Gedung/luasan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit 0,5 m² x jumlah seluruh mahasiswa.

⁸⁰ Erika Mondang Septiani and Jumino, "Persepsi Pemustaka Pada Desain Interior Ruang Baca Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kota Kediri", Jurnal Ilmu Perpustakaan : Vol. 4, No.3 (2015). Hlm. 4.

⁸¹ Republik Indonesia. "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017) Hlm. 3.

3. Ruang

Komposisi ruang meliputi, area koleksi sebanyak 45%, area pemustaka 25%, area kerja 10%, dan area khusus seperti toilet, ruang tamu dan lain – lainya 10%.

4. Lokasi Perpustakaan

Lokasi perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan diutamakan berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan.

5. Pencahayaan

Tabel 2.1
Pencahayaan

Nama Ruangan	Cahaya Ruang
Area baca (majalah dan surat kabar)	200 lumen
Meja baca (ruang baca umum)	400 lumen
Meja baca (ruang baca rujukan)	600 lumen
Area sirkulasi	600 lumen
Area pengolahan	400 lumen
Area akses tertutup	100 lumen
Area koleksi buku	200 lumen
Area kerja	400 lumen
Area pandang dengar	100 lumen

6. Kelembapan

Tabel 2.2
Kelembapan

Nama Ruang	Kelembapan
Ruang koleksi buku	45 – 55 rh
Ruang koleksi micro film	20 – 21 rh

7. Temperatur

Tabel 2.3
Temperatur

Nama Ruang	Temperatur (celcius°)
Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja	20°- 25° celcius

8. Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tabel 2.4
Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi

Jenis	Ratio	Deskripsi
Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan Minimum terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja pustakawan, meja sirkulasi dan meja multimedia.
Perabot penyimpanan	1 set/pengguna	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan. Minimum terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
Peralatan multimedia	1 set/pengguna	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
Perlengkapan lain	1 set/pengguna	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman. ⁸²

⁸² Republik Indonesia. "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi", (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017) Hlm. 8.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya (POLSRI) adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama dengan unit lain untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Peran perpustakaan sangat vital dan sentral dalam menunjang dan membantu untuk mewujudkan dan merealisasikan program dan visi misi Politeknik Negeri Sriwijaya.

UPT Perpustakaan didirikan pada tanggal 20 September 1982. Bersamaan dengan berdirinya Politeknik Politeknik Negeri Sriwijaya yang saat itu bernama Politeknik Universitas Sriwijaya bersamaan dengan 6 Politeknik lainnya di Indoensia. Tahun 1982/1983 pendidikan di Politeknik Universitas Sriwijaya di mulai dengan 2 jurusan, yaitu Teknik Sipil dan Teknik Mesin. Sejak saat itu UPT Perpustakaan memulai layanan dengan koleksi yg sangat terbatas berupa Course Notes bagi mahasiswa.

Pada awal berdirinya UPT Perpustakaan, hanya merupakan pelengkap dari operasional pendidikan saja, dengan menempati sebuah ruangan yang berukuran 6 x 6 meter (36 m²) di gedung Teknik Sipil lantai dasar. Dengan pengembangan POLSRI dari 2 jurusan menjadi 6 jurusan, UPT Perpustakaan juga mengalami pengembangan. Yaitu pada tahun 1987 UPT Perpustakaan menempati 3 ruangan yang masing masing ruangan berukuran 6 x 8 meter (144 m²) di gedung Kantor Pusat Administrasi (KPA) lantai 3.

Pada tahun 2000 kembali UPT Perpustakaan mengalami pengembangan baik dari segi ruangan maupun dari jumlah koleksi yang dimiliki. Mulai tahun 2000, UPT Perpustakaan menempati sebuah ruangan yang berukuran 20 x 20 meter (400 m²) yang berlokasi di gedung Teknik Elektro lantai dasar.

Pada tanggal 23 Februari 2011 UPT Perpustakaan mendapatkan gedung baru yang berlokasi di Gedung Graha Pendidikan Lantai I dengan luas 600 m². Dan pada tanggal 17 Maret 2011 UPT Perpustakaan Pusat Resmi pindah ke Gedung baru dengan Nomor : 009/K.5.5/Pp/2011 tanggal surat 14 Maret 2011.

Pimpinan UPT Perpustakaan, dari tahun 1982 sampai dengan tahun 1989, UPT Perpustakaan belum memiliki pimpinan. Pada saat itu baru ada 1 orang petugas yang melayani di bagian UPT Perpustakaan. Berikut adalah nama-nama Kepala UPT Perpustakaan Sejak tahun 1989 sampai dengan saat ini:⁸³

Tabel 3.1

Sejarah Kepimpinan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya

1989 – 1990	Drs. Asya'ri Burhan
1991 – 1992	Syamsul Bahri, S.E
1992 – 1993	Dra. Murwani Ujihanti, Dipl. Ed.
1994 – 1995	Drs. Zulkifli, Sn. AN.
1996 – 1999	Ahmad Arief, S.E
1999 – 2000	Husni Thamrin, A.Md
2000 – 2005	Ahmad Arief, S.E
2005 – 2006	Dra. Murwani Ujihanti, M.Ed
2006 – 2006	M. Husni Thamrin, A.Md
2006 – 2009	Dra. Tiur Simanjuntak, M.Ed
2009 – 2017	Hj. Nelli Lingga Yunara, S.Pd., M.M

⁸³ Ir. A. Rahman, MT, dkk, *Buku Panduan Perpustakaan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang* (Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang).

2017 – sekarang	Ir. A. Rahman, MT
-----------------	-------------------

Sumber: Pedoman Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

B. Visi, Misi Tujuan, dan Motto Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya

a. Visi:

“Menjadi sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) bagi seluruh pemustaka”

b. Misi:

1. Menyediakan informasi mutakhir untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ;
2. Menyediakan Teknologi Informasi ;
3. Menjalinkan kerjasama dengan perpustakaan dan lembaga lain ;
4. Memberikan layanan prima.

c. Tujuan

1. Memperkaya pengetahuan yang relevan bagi Pemustaka
2. Mempermudah akses informasi secara online
3. Meningkatkan informasi dan koleksi bahan pustaka
4. Meningkatkan mutu layanan

d. Motto

“Membaca adalah Guru yang terbaik”⁸⁴

⁸⁴ <http://perpustakaan.polsri.ac.id/>, diakses pada tanggal 30 Mei 2020

C. Sumber Daya Manusia (SDM)

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang cukup dikatakan baik dari segi SDM karena memiliki dua orang yang mempunyai latar belakang atau memahami tentang perpustakaan.

SDM Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang yang terdiri sebanyak 9 orang yang memiliki tugas masing-masing dalam menunjang perpustakaan yang prima.

Tabel 3.2

SDM Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

No	Nama	Jabatan
1.	Ir. A. Rahman, MT.	Kepala UPT. Perpustakaan Polsri
2.	Nilawati, S.E.	Wakil Kepala UPT. Perpustakaan Polsri
3.	Trisni Handayani, S.E.	Sekretaris UPT. Perpustakaan Polsri
4.	Bambang Anthony	Pelayanan Teknis
5.	Victoria S.E	Administrasi
6.	M. Tommy Trianda	Pelayanan Pengguna
7.	Aryandi	Pelayanan Pengguna

Sumber: Observasi Langsung

D. Koleksi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mempunyai koleksi yang berjumlah 9495 Judul dengan 30534 eksemplar. Koleksi yang dimiliki banyak jenis koleksi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, berkisar dari Fiksi ke Ilmu Material, dari bahan cetak untuk koleksi digital seperti CD-ROM, CD, VCD dan DVD. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, juga mengumpulkan serial harian publikasi seperti surat kabar dan juga serial bulanan seperti majalah..

Tabel 3.3
Koleksi Ruang Baca Perpustakaan
Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

No.	Bidang Studi	Judul
1.	Referensi	1156
2.	Textbook	29256
3.	TA	5886
4.	CD-ROM/Elektronik Files	9495
5.	Teknik Sipil	28
6.	Teknik Mesin	38
7.	Teknik Elektro	30
8.	Teknik Listrik	33
9.	Teknik Telekomunikasi	9
10.	Teknik Kimia	24
11	Akutansi dan ekonomi	314
12	Administrasi	67
13	Teknik Komputer	596
14	Manajemen Informatika	775
15	Bahasa Inggris	287

Sumber: <http://perpustakaan.polsri.ac.id/>, diakses pada tanggal 30 Mei 2020

E. Penempatan Koleksi

Untuk lebih mendayagunakan koleksi, maka diperlukan adanya suatu pengaturan penempatan koleksi agar dapat memberikan nilai fungsi praktis dan efisien, penempatannya sebagai berikut:

1. Buku

- a. Buku Tandon (Reserve Books), ditempatkan di lemari khusus, buku ini hanya terdiri dari satu samapi dua eksemplar dari setiap judul. Koleksi ini hanya boleh dibaca di tempat (tidak dipinjamkan).

- b. Buku Pinjaman/Sirkulasi, buku ini ditempatkan di ruang rak. Dimungkinkan karena eksemplarnya lebih dari satu, maka dapat dipinjamkan dengan prosedur dan persyaratan yang telah diatur dalam tata tertib dan prosedur peminjaman.
- c. Baik buku tandon maupun buku pinjaman penempatannya disusun menurut kelas/subyek.

2. Laporan Akhir

Koleksi Laporan Akhir Mahasiswa dalam bentuk CD (Compact Disk) ditempatkan di lemari khusus, penggunaannya sangat terbatas dengan persyaratan tertentu. Penyusunan Koleksi ini berdasarkan Program studi. Koleksi lain berupa Hard Copy diletakan di rak hanya dapat dibaca ditempat, tidak dapat dipinjam. Dan seluruh Laporan Akhir Mahasiswa terlihat bahwa beberapa CD memiliki beberapa warna sesuai Jurusan masing-masing seperti ini :

Tabel 3
Daftar Jurusan Dan Warna Kotak Cd Laporan Akhir

No	Jurusan	Warna Kotak Cd
1.	Teknik Sipil/D I.V Sipil	Coklat Muda
2.	Teknik Mesin	Biru
3.	Teknik Elektro - Listrik - Elektronika - Telkom	Biru Tua
4.	Teknik Kimia / Energi Industri	Merah Hati
5.	Akutansi	Kuning
6.	Administrasi Bisnis	Kuning Gading
7.	Teknik Komputer	Ungu
8.	Manajemen Informatika	Merah Jambu

9.	Bahasa Inggris	Hijau Pupus
----	----------------	-------------

Sumber: Observasi Langsung

3. Laporan Penelitian

Koleksi laporan penelitian dosen ditempatkan di rak. Koleksi ini hanya untuk dibaca ditempat dan dapat di foto kopi. Pengerakannya disusun menurut Program Studi dan kemudian berdasarkan subyeknya

4. Koleksi Rujukan (Referensi)

Koleksi rujukan ditempatkan di rak khusus, pemanfaatannya hanya dibaca ditempat, dan tidak boleh dipinjam hanya dapat difoto kopi. Koleksi ini disusun menurut jenis disertai kelas/subyek

5. Koleksi Majalah/Jurnal

Koleksi majalah/jurnal dapat dibaca. Koleksi tersebut hanya dapat dibaca ditempat tidak dapat dipinjam dibawa pulang kecuali untuk difoto kopi. Penyusunannya menurut abjad judul. Majalah baru ditayangkan (di display) dan majalah yang sudah lengkap nomornya dibendel/dijilid serta ditempatkan di rak yang sama. Pada ruang majalah ini dapat pula dibaca surat kabar lama yang sudah dibendel

6. Koleksi jurnal Online

- a. Koleksi Jurnal yang ada adalah portal jurnal yang tersedia di Politeknik Negeri Sriwijaya. Jurnal tersebut terdiri dari jurnal institusi dan juga jurnal pada setiap jurusan/prodi, yaitu Teknika, Pilar, Austenit, Eksistensi, Teliska, Kinetika, Orasi Bisnis, Jupiter, Holistics,

Manajemen Informatika, Kinetika dan Teknik Energi. Portal jurnal tersebut dengan link jurnal.polsri.ac.id

- b. Selain itu UPT Perpustakaan Polsri juga melanggan jurnal on-line melalui Dikti yaitu dengan link e-journal.dikti.go.id dan Garuda Dikti.

7. Koleksi digilib Online

Perpustakaan Polsri memiliki Koleksi Laporan Akhir Mahasiswa secara on-line untuk bidang ilmu Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro Program Studi Teknik Listrik, Teknik Elektro Program Studi Teknik Elektronika, Teknik Elektro Program Studi Teknik Telekomunikasi, Teknik Kimia, Teknik Energi, Teknik Komputer, Akuntansi, Administrasi Bisnis, Manajemen Informatika, Bahasa Inggris.⁸⁵

F. Sarana Prasarana

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Layanan
Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Rak	80 unit	Baik
2	Rak Majalah	1 unit	Baik
3	Rak Surat Kabar	1 unit	Baik
4	Komputer Staff	7 unit	Baik
5	Komputer Katalog	1 unit	Baik
6	Meja Baca	30 unit	Baik
7	Meja Kerja Pustakawan	7 unit	Baik
8	Meja Sirkulasi	1 unit	Baik
9	Kursi Kerja Pustakawan	7 unit	Baik
10	Kursi	100 unit	Baik

⁸⁵ Ir. A. Rahman, MT, dkk, *Buku Panduan Perpustakaan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang* (Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang).

11	Kursi Sofa	4 unit	Baik
12	Rak CD (Laporan Akhir)	8 unit	Baik
13	Papan Pengumuman	1 unit	Baik
14	Printer	1 unit	Baik
15	Mesin Foto Copy	1 unit	Baik
16	Telephone	1 unit	Baik
17	Alat Vinyl	1 unit	Baik
18	AC	10 unit	Baik
19	TV	1 unit	Baik
20	CCTV	7 unit	Baik
21	Loker	1 unit lemari	Baik
22	Alat Deteksi Asap	1 unit	Baik
23	Alarm Kebakaran	1 unit	Baik
24	Alat Pemadam Api	1 unit	Baik

Sumber: Observasi Langsung

G. Sarana dan Prasarana untuk Pemustaka

Fasilitas yang ada di UPT Perpustakaan Polsri adalah sebagai berikut :

- Ruang Baca dilengkapi dengan 100 kursi serta meja
- Ruang Baca Mandiri
- Ruang Sirkulasi Peminjaman
- Ruang Pengembalian
- *Hotspot*
- Fotokopi dan jilid
- Pendingin Ruangan *full AC*
- *Locker sebanyak 100*
- Toilet
- Kaca Cembung

H. Jenis-jenis Layanan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Adapun jenis layanan yang ada di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Jenis Layanan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

No	Jenis Layanan
1.	Layanan Sirkulasi
2.	Layanan Referensi
3.	Layanan BI Corner

Sumber: Observasi Langsung

a. Layanan Sirkulasi

a) Peminjaman

Layanan peminjaman bertugas mencatat semua hal yang terkait dengan peminjaman, mencakup data peminjam, koleksi yang dipinjam, dan waktu peminjaman. Prosedur peminjaman

1. Mahasiswa

- a. Peminjaman bahan pustaka dengan judul yang berbeda sebanyak maksimal 2 (dua) bahan pustaka.
- b. Lama peminjaman selama 1 minggu dan dapat diperpanjang 1 (satu) minggu.
- c. Pada saat mahasiswa libur semester, UPT. Perpustakaan Pusat tidak melayani peminjaman bahan pustaka kecuali ada hal-hal penting/mendesak dengan batas waktu peminjaman selama 1 (satu) hari.

2. Dosen dan Karyawan

- a. Peminjaman bahan pustaka dengan judul yang berbeda sebanyak maksimal 3 (tiga) bahan pustaka.

- b. Lama peminjaman selama 2 minggu dan dapat diperpanjang 2 (dua) minggu.

b) Pengembalian

Layanan pengembalian meliputi kegiatan mencatat semua hal yang terkait dengan pengembalian, mencakup data pengembalian, koleksi yang dikembalikan, waktu pengembalian, termasuk memberikan sanksi denda apabila ada keterlambatan.

I. Sanksi

Setiap pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib akan diberikan sanksi sebagai berikut :

1. Terlambat mengembalikan peminjaman bahan pustaka dari batas waktu yang ditentukan akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 1000,- (seribu rupiah) setiap hari/bahan pustaka.
2. Bahan pustaka yang hilang/rusak akibat kelalaian peminjaman harus diganti dengan bahan pustaka yang sama, atau diganti dengan uang sesuai dengan harga bahan pustaka tersebut setelah mendapat persetujuan dari Kepala Perpustakaan.
3. Kelalaian pada butir 2., maka Kartu Anggota Perpustakaan untuk sementara ditahan oleh petugas, dan anggota yang bersangkutan tidak diperkenankan meminjam bahan pustaka.
4. Pengguna yang melakukan pelanggaran seperti merobek, merusak, menyembunyikan dan mencuri bahan pustaka dikenakan sanksi akademis atau sanksi hukum yang berlaku.

J. Tata Tertib

Setiap pengunjung yang akan mempergunakan fasilitas perpustakaan diharuskan melaksanakan ketentuan sebagai berikut :

1. Pada waktu memasuki ruang perpustakaan, agar baju tidak dikeluarkan, tidak memakai sandal, topi serta jaket harus dibuka / dilepas.
2. Pengunjung diharuskan mengisi identitas diri dengan menggunakan barcode atau mengetik nomor anggota untuk data statistik. Setiap pengunjung perpustakaan yang akan meminjam bahan pustaka harus memperlihatkan Kartu Tanda Anggota yang masih berlaku.
3. Letakkan atau simpan barang – barang seperti tas, buku, catatan, jaket, map pada rak penitipan barang yang telah disediakan, kecuali dompet, ponsel dan barang berharga harap dibawa.
4. Untuk mencari bahan pustaka yang diperlukan, pengunjung dapat memilihnya dengan cara : Menggunakan katalog yang ada, Mencari melalui penelusuran komputer yang tersedia, Langsung menuju ke rak buku.
5. Bagi pengunjung yang ingin meminjam bahan pustaka dipersilahkan untuk memilih sendiri di rak, tidak dibenarkan membawa keluar ruang perpustakaan sebelum diadakan pencatatan oleh petugas.
6. Dalam memilih bahan pustaka di ruang bahan pustaka tidak diperkenankan memindahkan bahan pustaka dari tempat semula ke tempat yang lain, atau memindahkan bahan pustaka dari rak yang satu ke rak yang lain.
7. Bahan pustaka yang telah dicatat di bagian peminjaman dan yang dibawa pulang harus diperlihatkan kepada petugas.

8. Pengunjung dapat bersama – sama memelihara bahan pustaka misalnya : jangan melipat buku, mencoret dan merobek halaman bahan pustaka/surat kabar dan jenis bahan pustaka lainnya.
9. Bahan pustaka referensi seperti laporan penelitian, majalah, surat kabar, buletin dan lain – lain hanya diperbolehkan dibaca ditempat dan tidak dipinjamkan untuk dibawa pulang.
10. Semua bahan pustaka yang sudah dibaca di ruang baca, tidak diperkenankan mengembalikan/menyimpan sendiri ke rak bahan pustaka, tetapi cukup ditinggalkan saja di atas meja baca.
11. Pengunjung tidak diperkenankan merokok, membawa makanan/minuman ke dalam ruang baca perpustakaan.
12. Bagi Alumni harus ada surat “Bebas Perpustakaan” yang merupakan salah satu syarat untuk mengambil Ijazah dan Transkrip.⁸⁶

K. Jam Pelayanan :

Jam Buka

Senin - Kamis :

Buka : 07.30 WIB

Tutup : 17.30 WIB

Jum'at :

Buka : 07.30 WIB

Istirahat : 11.00 - 14.00 WIB

Tutup : 17.30 WIB⁸⁷

L. Keanggotaan

⁸⁶ Ir. A. Rahman, MT, dkk, *Buku Panduan Perpustakaan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang* (Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang).

⁸⁷ <http://perpustakaan.polsri.ac.id/>, diakses pada tanggal 30 Mei 2020.

Untuk dapat menggunakan fasilitas perpustakaan, anggota perpustakaan harus memiliki Kartu Anggota Perpustakaan (KAP).

Keanggotaan UPT. Perpustakaan Polsri terdiri dari :

1. Seluruh mahasiswa yang mendaftar sebagai Anggota dengan membuat Kartu Anggota Perpustakaan ;
2. Seluruh dosen/karyawan Polsri.

Prosedur Pembuatan KAP:

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Menyerahkan pasfoto berwarna ukuran 2×3 sebanyak 2 lembar
3. Menyerahkan copy Kartu mahasiswa
4. Membayar Uang Pendaftaran

Masa Berlaku Keanggotaan:

Masa berlaku keanggotaan sesuai dengan masa normal perkuliahan bagi tiap jenjang.

M. Sistem Perpustakaan

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang menerapkan sistem otomasi dalam pelayanannya. aplikasi SliMS digunakan karena open source dan fleksibel bisa disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan. OPAC dalam Aplikasi SliMS yang digunakan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang sudah dionlinekan dengan alamat tautan <http://library.polsri.ac.id>.

OPAC digunakan untuk melakukan penelusuran informasi ke koleksi pada Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang . OPAC (Online Public Access Catalogue) adalah aplikasi penelusuran informasi secara langsung menggunakan komputer online. Dengan menggunakan OPAC maka proses

penelusuran informasi ke koleksi dapat berjalan lebih cepat dan informasi yang didapat juga lebih tepat dan akurat. Pemustaka bisa menggunakan komputer OPAC yang tersedia di ruangan koleksi umum untuk melakukan penelusuran informasi ke koleksi..

Selain dengan menggunakan OPAC dalam mengonlinekan semua koleksi yang ada di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, juga memiliki tautan online yang khusus untuk tugas akhir mahasiswa dari Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, yakni dengan alamat tautan eprints.polsri.ac.id.

Dengan menggunakan otomasi maka proses layanan sirkulasi berjalan lebih efektif dan efisien, menghemat waktu dan tenaga, data juga dapat tersimpan lebih akurat. Sejarah peminjaman dari bahan pustaka tersimpan lebih baik dengan menggunakan otomasi dan dapat ditemukan kembali dengan mudah bila diperlukan.

N. Sarana dan Prasarana di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Sarana Berdasarkan observasi langsung bahwa terdapat satu meja panjang untuk 1 staff perpustakaan di ruang masuk untuk mengontrol mahasiswa yang masuk dan mengisi daftar pengunjung melalui 2 komputer dan ada locker room tempat penitipan tas sebelum masuk mencari koleksi. Setelah masuk ke area baca, koleksi dan sirkulasi di sebelah kiri terdapat layanan B.I corner dan terdapat 4 kursi sofa untuk tamu dan satu Tv LED dan terdapat 1 komputer untuk melakukan pencarian koleksi di ruangan koleksi yang digabung dengan area baca dan koleksi terdapat beberapa banyak rak kursi dan meja untuk

kebutuhan pemustaka dan terdapat meja sirkulasi dalam satu ruangan koleksi, area baca sirkulasi dan staff perpustakaan.

Prasarana Perpustakaan yang ada di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang untuk membuat fasilitas dasar berupa lokasi, komposisi ruang, luas ruang, kelembapan, temperatur dan pencahayaan yang ada di perpustakaan ini sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017 yang dimana setiap peraturan di buat untuk di penuhi kebutuhan sehingga perpustakaan bisa dikatakan ideal dan membuat pemustaka dapat merasakan kenyamanan dampak dari pemenuhan Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab I, maka pada Bab IV dilakukan analisis berdasarkan tujuan yang telah dibuat yaitu: untuk mengetahui bagaimana evaluasi sarana dan prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dikota Palembang sudah berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2017 dan bagaimana kendala penerapan sarana dan prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Hasil Penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif deksriptif, dan mengajukan beberapa pertanyaan melalui wawancara sementara itu untuk analisis observasi menggunakan metode Check-List (√) dengan menggunakan pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional no. 13 Tahun 2017 (Sarana dan Prasaran Perpustakaan Perguruan Tinggi). untuk dokumentasi dengan cara menggumpulkan dokumen-dokumen yaitu berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian. Pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan adalah memberikan ciri atau karakteristik tertentu kepada sampel atau informan. Oleh karena itu diberikan karakteristik mengenai sarana dan prasarana yang menjadi sampel atau informan penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Pustakawan yang bertanggung jawab dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana yaitu kepala dan wakil Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- b) Pustakawan dan Staff yang melakukan perawatan pada sarana dan prasarana

c) Pustakawan yang melakukan perencanaan sarana dan prasarana.

A. Evaluasi sarana dan prasarana di Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017

Untuk mengetahui evaluasi dari sarana dan prasarana yang telah ada di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, maka dalam hal ini berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2017 dengan melihat beberapa indikator seperti : Sarana, Lokasi perpustakaan, Luas dan komposisi Ruang, Pencahayaan, Kelembapan dan Temperatur.

a. Sarana

Sarana merupakan alat penunjang untuk suatu tujuan tertentu. Salah satunya perpustakaan yang memerlukan sarana untuk mendukung rangkaian kegiatan bagi pustakawan ataupun pemustaka. Berdasarkan observasi langsung bahwa terdapat satu meja panjang untuk 1 staff perpustakaan di ruang masuk untuk mengontrol mahasiswa yang masuk dan mengisi daftar pengunjung melalui 2 komputer dan ada locker room tempat penitipan tas sebelum masuk mencari koleksi. Setelah masuk ke area baca, koleksi dan sirkulasi di sebelah kiri terdapat layanan B.I corner dan terdapat 4 kursi sofa untuk tamu dan satu Tv LED dan terdapat 1 komputer untuk melakukan pencarian koleksi di ruangan koleksi yang digabung dengan area baca dan koleksi terdapat beberapa banyak rak kursi dan meja

untuk kebutuhan pemustaka dan terdapat meja sirkulasi dalam satu ruangan koleksi, area baca sirkulasi dan staff perpustakaan.

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 13 : 2017 perpustakaan harus menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, sarana perpustakaan perguruan tinggi mencakup perabot kerja (Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia), perabot penyimpanan (Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci), peralatan multimedia (Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci), dan perlengkapan lain (Minimum terdiri atas buku inventaris dan buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka dan papan pengumuman).

Dapat diketahui dari pernyataan informan terkait sarana sebagai berikut :

Pertanyaan : Apakah sarana di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi Standar Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017?

J : *sarana yang ada di perpustakaan ini sudah memenuhi standar peraturan karena sudah mencukupi dari segi perabot kerja , perabot penyimpanan,*

peralatan multimedia dan perlengkapan lain disini kami sudah mempunyai sarana itu yang sesuai dalam peraturan undang-undang.⁸⁸

Berikut adalah daftar sarana yang ada di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang :

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Layanan
Perpustakaan Politeknik Negeri
Sriwijaya Palembang

No	Nama Barang	Jumlah	Deskripsi
1	Rak	80 unit	Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah
2	Rak Majalah	1 unit	Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah
3	Rak Surat Kabar	1 unit	Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah
4	Komputer Staff	7 unit	Dapat membantu staff mempermudah kinerja dalam perpustakaan
5	Komputer Katalog	1 unit	Dapat membantu pemustaka dalam mencari daftar katalog buku yang ada di perpustakaan
6	Meja Baca	30 unit	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh pemustaka. Desain memungkinkan kaki pemustaka masuk dengan leluasa ke bawah meja.
7	Meja Kerja Pustakawan	7 unit	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran yang

⁸⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Nilawati, Palembang 3 Maret 2021, melalui WhatsApp

			memadai untuk bekerja dengan nyaman.
8	Meja Sirkulasi	1 unit	Kuat, stabil dan sesuai dengan ukuran yang memadai untuk bekerja dengan nyaman dalam proses sirkulasi
9	Kursi Kerja Pustakawan	7 unit	Kuat dan stabil. Ukuran yang memadai untuk bekerja dengan nyaman.
10	Kursi	100 unit	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh pemustaka. Desain dudukan dan sandaran membuat pemustaka nyaman membaca.
11	Kursi Sofa	4 unit	Kuat, Nyaman untuk tamu berkunjung ke perpustakaan yang berkepentingan dengan perpustakaan
12	Rak CD (Laporan Akhir)	8 unit	Kuat, Stabil dan besar agar dapat menyimpan banyak CD disetiap Jurusan yang ada di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
13	Papan Pengumuman	1 unit	Tulisan yang besar dan jelas agar pemustaka tahu dan dapat membaca dengan jelas pengumuman
14	Printer	1 unit	Baik, dan dengan kondisi baru agar dapat membantu pekerjaan dalam perpustakaan
15	Mesin Foto Copy	1 unit	Baik, dan dengan kondisi baru agar dapat membantu pekerjaan dalam perpustakaan
16	Telephone	1 unit	Harus dalam keadaan baik dan tidak rusak untuk media berkomunikasi dengan cepat
17	Alat Vinyl	1 unit	Baik, dan dengan kondisi baru agar dapat membantu pekerjaan dalam perpustakaan
18	AC	10 unit	Baik, dan dengan kondisi baru agar membuat nyaman pemustaka dalam ruangan perpustakaan
19	TV	1 unit	Baik, dan dengan kondisi baru

20	CCTV	7 unit	Baik dan dengan kondisi baru agar dapat memantau kegiatan pemustaka
21	Loker	1 unit lemari	Kuat dan stabil agar dapat menyimpan barang pemustaka dengan baik
22	Alat Deteksi Asap	1 unit	Untuk meminimalisir keadaan darurat
23	Alarm Kebakaran	1 unit	Untuk meminimalisir keadaan darurat
24	Alat Pemadam Api	1 unit	Untuk meminimalisir keadaan darurat

Data di atas merupakan daftar sarana yang ada di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, dari data tersebut menunjukkan bahwa sarana yang tersedia telah terpenuhi semua indikator yang ada dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi 13 : 2017 terkait dengan sarana perpustakaan perguruan tinggi.

b. Prasarana

Prasarana adalah suatu hal yang berkaitan dengan penggunaan prasarana perpustakaan adalah fasilitas yang mendasar atau penunjang utama terselenggaranya perpustakaan antara lain berupa lahan, Lokasi ,pencahayaan, sirkulasi udara dan bangunan atau ruang perpustakaan.

1. Lokasi Perpustakaan

Lokasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mudah dijangkau oleh pemustaka karena tepat berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau pemustaka dan memiliki lift yang sering digunakan sebagai jalur lalu lintas civitas akademik. Berdasarkan

Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun No.13 tahun 2017, lokasi perpustakaan perguruan tinggi berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah untuk dijangkau oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Maka, lokasi perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang sudah sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 tahun 2017.

2. Luas Gedung/Ruangan

Berdasarkan SNP 13 : 2017 gedung perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit $0,5 \text{ m}^2$ x jumlah seluruh mahasiswa. Adapun data yang diperoleh diketahui bahwa luas ruangan yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang adalah 600 m^2 dan terkait dengan jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dapat diketahui melalui pernyataan informan berikut:

Pertanyaan : Berapa jumlah mahasiswa di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang ?

I : *Total mahasiswa yang ada untuk saat ini itu ada sebanyak 26.211⁸⁹*

Dari pernyataan diatas diketahui bahwa jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang adalah sebanyak 26.211 mahasiswa. Sedangkan berdasarkan PERKA 13 : 2017 untuk mengetahui apakah perpustakaan perguruan tinggi tersebut memenuhi standar nasional perpustakaan maka perlu dilakukan perhitungan yaitu dengan cara $0,5 \text{ m}^2$ x

⁸⁹Wawancara Pribadi dengan Ibu Nilawati, Palembang 15 Oktober 2020, melalui WhatsApp

jumlah mahasiswa. Berikut adalah perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui apakah gedung Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi standar atau belum.

$$0,5 \text{ m}^2 \times 26.211 = 13.105 \text{ m}^2$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa luas ruangan perpustakaan POLSRI Palembang belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi seharusnya adalah 13.105 m^2 . Sedangkan luas ruangan yang dimiliki oleh perpustakaan POLSRI Palembang hanya 600 m^2 . Berdasarkan hal tersebut maka luas gedung Perpustakaan POLSRI Palembang belum memenuhi pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017. karena luas ruangnya masih kurang dari 13.105 m^2 .

3. Komposisi Ruang Perpustakaan

Luas ruang merupakan faktor dalam menentukan kenyamanan untuk pemustaka, maka dari itu setiap perpustakaan harus membagi tiap-tiap ruang dalam perpustakaan demi memberikan kenyamanan serta ketenangan dalam membaca. Sehingga pemustaka tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi 13 : 2017 ruang perpustakaan meliputi: area koleksi (45%), area pemustaka (25%), area kerja (10%), dan area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/ area ruang ekspresi publik. Untuk mengetahui pembagian ruangan perpustakaan di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dapat melalui pernyataan informan berikut:

Pertanyaan : Bagaimana pembagian ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang ?

I : *untuk pembagian ruangan sendiri disini hanya dibagi persekat karena perpustakaan POLSRI saat ini masih berupa ruangan sehingga belum ada pembagian ruangan.*⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi langsung, tetapi setiap ruang di Perpustakaan POLSRI Palembang telah memenuhi PERKA 13 : 2017 karena Perpustakaan POLSRI Palembang terdapat area koleksi 45% , area pemustaka 25% , area kerja 10 % , dan area lain seperti tamu, lobi,tolilet 20% berarti secara keseluruhan 100 % dan telah memenuhi Standar Peraturan Kepala Perpustakaan Republik Indonesia No 13. Tahun 2017.

4. Pencahayaan

Pencahayaan/penerangan di dalam ruang perpustakaan sangat diperlukan karena untuk mendukung kegiatan di dalam ruang perpustakaan. Pencahayaan/penerangan ruang yang kurang terang juga dapat membuat mata menjadi cepat lelah untuk pemustaka perpustakaan dan pustakawan yang bekerja di perpustakaan, selain dari kesehatan manusia, kesehatan dari koleksi-koleksi perpustakaan juga dapat terpengaruh. Agar ruang tidak terlalu lembab yang menyebabkan timbulnya binatang perusak koleksi, maka dibutuhkan sebuah pencahayaan/ penerangan yang ideal untuk masing-masing ruang di perpustakaan.

⁹⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu Nilawati, Palembang 15 Oktober 2020, melalui WhatsApp

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pengukuran intensitas cahaya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Lux Light Meter*, yaitu aplikasi yang dapat mengukur intensitas cahaya di dalam ruangan. Dalam mengukur intensitas cahaya penulis mengambil rata-rata intensitas cahaya dari setiap sudut ruang, sehingga hasil dari pengukuran cahaya tersebut lebih akurat. Masing-masing ruang Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang memiliki intensitas cahaya yang berbeda-beda.

Untuk mengetahui apakah Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi atau belum SNP 13 : 2017 dapat dilihat melalui pernyataan informan berikut:

Pertanyaan : Bagaimana cara Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengatur pencahayaan untuk membuat kenyamanan pada pemustaka ?

I : kita mengaturnya dengan cara membelikan pencahayaan sesuai standar perpustakaan yang ada agar pemustaka tidak susah melihat dan mencari koleksi yang ada ⁹¹

Berikut tabel intensitas cahaya di masing-masing ruang perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang :

Tabel 4.1
Pencahayaan

No	Kondisi Ruang	Perpustakaan POLSRI Palembang	PERKA 13 : 2017
1	Pencahayaan	1. area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen	1. area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen

⁹¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Nilawati, Palembang 15 Oktober 2020, melalui WhatsApp

	2. meja baca (ruang baca umum) 500 lumen 3. area sirkulasi 600 lumen 4. area pengolahan 400 Lumen 5. area koleksi buku 500 lumen 6. area kerja 400 lumen 7. area BI Corner 500 lumen 8. area akses tertutup 100 lumen	2. meja baca (ruang baca umum) 400 lumen 3. meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen 4. area sirkulasi 600 lumen 5. area pengolahan 400 lumen 6. area akses tertutup (closed access) 100 lumen 7. area koleksi buku 200 lumen 8. area kerja 400 lumen 9. area pandang dengar 100 lumen
--	---	---

Dapat dilihat dari hasil penjabaran di atas untuk intensitas cahaya ruang-ruang di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang, yaitu hasil yang didapat untuk ruang sirkulasi adalah 600 lumen, area baca 200 lumen, meja baca 500 lumen, area pengolahan 400 lumen, area koleksi buku 500 lumen, area kerja 400 lumen dan area akses tertutup 100 lumen. Berdasarkan intensitas cahaya tiap area dan ruang . Maka intensitas cahaya di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017.

5. Temperatur dan Kelembapan

Kondisi temperatur dan kelembaban ruang merupakan salah satu faktor penting yang berkenaan dengan masalah desain interior. Faktor temperatur dan kelembaban sangat mempengaruhi kenyamanan bagi para pemustaka maupun pustakawan dalam aktivitasnya masing-masing dalam suatu ruang.

Di samping itu, kelembaban ruang dan temperatur juga sangat mempengaruhi kondisi koleksi perpustakaan itu sendiri.

Ketentuan dalam pengaturan kondisi ruangan yang harus dilakukan, meliputi kelembaban, dan temperatur. Untuk mengetahui apakah Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi atau belum Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi 13 : 2017 dapat dilihat melalui pernyataan informan berikut:

Pertanyaan : Bagaimana cara Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengatur kelembaban dan temperatur ruangan ?

I : *untuk alatnya sendiri belum ada tetapi ,yang pernah di cek untuk kelembapan itu 45 – 46 rh dan tempratur suhu ruangan itu berkisaran 20⁰C⁹²*

Berdasarkan observasi langsung perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang belum mempunyai alat pengukur suhu pada ruangan , tetapi disini saya melakukan pengukuran suhu ditiap ruangan melalui aplikasi yang ada di google playstore *Thermometer* dapat diketahui aplikasi ini merupakan alat pengukur suhu tiap ruangan yang dapat mengukur suhu indoor maupun outdoor. Dari pernyataan di atas telah diketahui bahwa Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan 13 : 2017 terkait dengan temperatur dan kelembaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

⁹² Wawancara Pribadi dengan Ibu Nilawati, Palembang 15 Oktober 2020, melalui WhatsApp

Tabel 4.2
Pengaturan Kondisi Temperatur dan kelembapan Ruangan
Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

No	Kondisi Ruangan	Perpustakaan POLSRI Palembang	PERKA 13 : 2017
1	Temperatur	ruang koleksi buku 50 rh	ruang koleksi buku 45 – 55 rh ruang koleksi micro film 20-21 rh
2	Kelembapan	Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 20 ⁰ C	Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 20 ⁰ C - 25 ⁰ C

Berdasarkan tabel di atas bahwa kelembapan micro film tidak di tampilkan karena di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang tidak ada ruangan koleksi micro film dan setiap kelembapan pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang 20⁰C jika terlalu dingin maka staff pustakawan akan menaikkan suhu nya menjadi 25/26⁰C.

B. Kendala penerapan sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017 di Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang masih mengalami beberapa kendala dalam penerapan sarana dan prasarana untuk mengikuti pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No.13 tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

Pertanyaan : Apa kendala perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dalam memenuhi peraturan kepala pepustakaan nasional republik indonesia No 13 tahun 2017 ?

I : Kendala yang dihadapi UPT perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menghadapi sarana dan prasarana merupakan salah satu penghambat proses berjalannya suatu fungsi perpustakaan, dimana kendala yang dihadapi dalam ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan antara lain dalam perencanaan bangunan perpustakaan perlu memperhatikan tata ruang bangunan dan tata letak untuk memperlancar kegiatan pelayanan dan penyelesaian pekerjaan, diantaranya yaitu 1. Pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruangan terpisah atau ditempat yang aman dari gangguan. Misalnya ruang khusus untuk staff perpustakaan perlu dibuat dengan ruangan yang terpisah sendiri dari ruangan baca/rak di perpustakaan . 2. Jarak susatu melebar dengan lainnya perlu di buat agak lebar agar orang lewat lebih leluasa. Perlu juga ada lorong yang cukup lebar untuk jalan sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat. 3. Masih kurangnya SDM sehingga kurang maksimalnya pengerjaan administrasi di perpustakaan.⁹³

Untuk menghadapi kendala-kendala di atas Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang terus memikirkan upaya-upaya agar dapat menjalankan perpustakaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Terkait dengan permasalahan gedung, dengan jumlah mahasiswa yang selalu meningkat ada baiknya perpustakaan melakukan renovasi agar dapat memenuhi pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan 13 : 17.

⁹³ Wawancara Pribadi dengan Ibu Nilawati, Palembang 3 Maret 2021, melalui WhatsApp

2. Terkait dengan lahan untuk gedung khusus satu buah perpustakaan ada baiknya pihak perpustakaan bekerja sama dengan akademik agar dapat melakukan pembagian tiap komposisi ruang yang berdasarkan pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan 13 : 17.
3. Terkait sumber daya manusia dengan latar belakang ilmu perpustakaan yang kurang, kepala perpustakaan harus memberdayakan SDM dengan cara mengikutsertakan mereka dalam kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan dan melakukan pelatihan bagi staf yang bukan lulusan dari bidang perpustakaan dan wajib mengikuti pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan 13 : 17 agar perpustakaan dapat dikatakan ideal yaitu dengan memenuhi dan mengikuti peraturan yang telah di tetapkan republik indonesia.

C. Analisis Penelitian

Tabel 4.4
Analisis Penelitian

No	Indikator	Memenuhi PERKA No.13 tahun 2017		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Lokasi Perpustakaan	√		Lokasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mudah dijangkau oleh pemustaka karena tepat berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau pemustaka dan memiliki lift yang sering digunakan sebagai jalur lalu lintas civitas akademik.

2	Luas Gedung/ruangan		√	<p>jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang adalah sebanyak 26.211 mahasiswa.</p> <p>$0,5 \text{ m}^2 \times 26.211 = 13.105 \text{ m}^2$</p> <p>Dari perhitungan di atas diketahui bahwa luas ruangan perpustakaan POLSRI Palembang belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi seharusnya adalah 13.105 m^2.</p>
3	Komposisi Ruang Perpustakaan	√		<p>Berdasarkan hasil observasi langsung, ruang Perpustakaan POLSRI Palembang telah memenuhi PERKA 13 : 2017 karena Perpustakaan POLSRI Palembang saat ini walaupun pembagian ruangnya belum sesuai tetapi pada perhitungan pembagiannya cukup, dan sesuai standar seperti koleksi, area baca, dan area pemustaka digabung dan tidak memiliki ruangan khusus.</p>
4	Pencahayaannya	√		<p>hasil yang didapat untuk ruang sirkulasi adalah 600 lumen, area baca 200 lumen, meja baca 500 lumen, area pengolahan 400 lumen, area koleksi buku 500 lumen, area kerja 400 lumen dan area akses tertutup 100 lumen. Berdasarkan intensitas cahaya tiap area dan ruang . Maka intensitas cahaya di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi No 13 Tahun 2017.</p>

5	Kelembapan dan Temperatur	√	Berdasarkan pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan 13 : 17 Kelembapan dan Temperatur telah memenuhi pedoman akan tetapi kelembapan micro film tidak ada karena di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang tidak ada ruangan koleksi micro film dan setiap kelembapan pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang 20°C jika terlalu dingin maka staff pustakawan akan menaikkan suhu nya menjadi 25/26°C.
6	Sarana	√	Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 13 : 2017 perpustakaan harus menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, sarana perpustakaan perguruan tinggi mencakup perabot kerja (Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia), perabot penyimpanan (Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci), peralatan multimedia (Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci), dan perlengkapan lain (Minimum terdiri atas buku inventaris dan buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan

				bahan pustaka dan papan pengumuman). Yang telah terpenuhi dalam hal sarana
--	--	--	--	--

Pada penelitian ini evaluasi sarana dan prasarana yakni dari segi sarana perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan No.13 tahun 2017 dan jika di lihat dari segi Prasarana ada 1 indikator yang belum memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017 yaitu Luas gedung/ruangan yang dimana pada Luas gedung dan jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya adalah 26.211 mahasiswa. $0,5 \text{ m}^2 \times 26.211 = 13.105 \text{ m}^2$ Dari perhitungan di atas diketahui bahwa luas ruangan perpustakaan Politkenik Negeri Sriwijaya Palembang belum sesuai dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi seharusnya adalah 13.105 m^2 . Namun ada beberapa banyak yang telah memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017 seperti di indikator Prasarana di bagian kelembapan, temperatur, Pencahayaan dan Lokasi Perpustakaan,

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan menyatakan bahwa, Analisis sarana dan prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya yang dilihat berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2017, yaitu lokasi perpustakaan yang mudah untuk dijangkau, perpustakaan yang sudah berada di pusat kegiatan pembelajaran, dan sarana perpustakaan yang sudah sesuai. Sebagian besar lainnya, belum sesuai dengan SNP Perguruan Tinggi Tahun 2013 antara lain dari aspek luas ruang, komposisi ruang, dan gedung. Masalah serius yang terjadi di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang terutama terletak di luas perpustakaan, karena jumlah mahasiswa yang begitu banyak tetapi luas perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang belum memadai. Sehingga terkadang perpustakaan padat dikunjungi oleh civitas akademika dan belum memenuhi pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017. Tetapi ada baiknya dari segi semua sarana, pencahayaan, kelembapan, telah memenuhi standar kepala perpustakaan No 13 Tahun 2017
2. Hasil Penelitian yang penulis temukan dalam kendala penerapan sarana dan prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang yaitu perpustakaan kurangnya dana dan dukungan dari pimpinan Universitas

Politeknik Negeri Sriwijaya dalam memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan kurang sumber daya manusia dengan latar belakang ilmu perpustakaan, terkait masalah gedung dan luas ruangan perpustakaan yang membutuhkan satu buah gedung khusus perpustakaan atau merenovasi perpustakaan dengan membuat komposisi ruang yang telah di tetapkan sesuai pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 Tahun 2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang peneliti berikan untuk Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang :

1. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang memiliki luas 600 m² sehingga suatu saat dapat memperluas gedung dan menyesuaikan dengan jumlah mahasiswa dan dapat mengikuti pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017.
2. Untuk terus memberikan kebutuhan pemustaka yang baik dalam khususnya sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
3. Memiliki sumber daya manusia dengan latar belakang ilmu perpustakaan
4. Terus menerapkan kerja sama dengan pimpinan universitas agar dana untuk memenuhi dan memperbaiki sarana dapat berjalan dengan lancar.
5. Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang suatu saat dapat membagi komposisi ruang sehingga dapat memenuhi pedoman Peraturan Kepala Perpustakaan No 13 tahun 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Helen Sabera, *Metodologi Penelitian*. Palembang: NoerFikri, 2016.
- Association of College and Research Libraries. "Standards for Libraries in Higher Education". http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/standards/standards_libraries.pdf, diakses pada tanggal 22 Mei 2016.
- Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- E. Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah", 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ekarini Anita, Evaluasi Kinerja Perpustakaan Universitas Lampung dalam Upaya Pencapaian Visi dan Misi berdasarkan SNP 010:2011. Thesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017. Diakses pada tanggal 26 September 2020 Pukul.16:20 WIB.
- Gunawan Iwan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014).
- Hartini Eka, *Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka di Perguruan Tinggi Al-Washliyah*, Thesis : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9969/>.
- Hartono, "Dasar - Dasar Manajemen Perpustakaan Dari Masa Ke Masa", 1 Malang: UIN - Maliki Press, 2015.
- Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Ir. A. Rahman, MT, dkk, *Buku Panduan Perpustakaan Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang*.

- Irawan, H, Prinsip Kepuasan Pelanggan, Jakarta: Elek Media Kamputindo, 2002
- Komariyah Aan, Djam'an Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Komaruddin, *Ensiklopedia manajemen*, Bandung: Alumni, 2002.
- Lasa-HS. *Membina Perpustakaan Madrasah Dan Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2005.
- Library council of new south wales. Living learning libraries: standars and guidelines for NSW public libraries th4 edition Dalam http://www.sl.nsw.gov.au/service/public_libraries/docs/living_learning_libraries2012.pdf, diakses pada tanggal 21 Mei 2020.
- M.Nur Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2015.
- Mahirah. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." UIN Alauddin Makasar, Jurnal Idaarah, Vol. 1 No. 2 2017.
- Mathar, Quraisy, *Hubungan Promosi dan Persepsi Pemustaka Terhadap Mutu Layanan Perpustakaan*. Makassar :Alauddin University Press, 2011.
- Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam," Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo, Jurnal Nur El - Islam, Vol.4 No.2 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. 2nd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyono Kania, "Perancangan Interior Perpustakaan Pusat Universitas Telkom :Interior Design of Telkom University Central Library," Universitas Telkom, Jurnal eProceeding of Art & Design, Vol.2 No.2 2015.

Muryadi Agustanico Dwi, “*Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi,*”

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Jurnal Ilmiah, Vol. 3 No. 1

2017

P.Atmodiwirjo and Y.Andri Yatmo,”Pedoman Tata Ruang Dan Perabot

Perpustakaan Umum”.Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2009.

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun

2017.

Perpustakaan Nasional RI. *Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan*

Perguruan Tinggi (SNP 010:2011).

Prastowo Andi,”Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional”Yogyakarta: Diva

Press, 2012.

Purwonggona Bambang,Darminto Pujotomo,Nurjana Sigiyo, Analisis Kualitas

Pelayanan Perpustakaan Universitas di Ponegoro untuk Menjamin Kepuasan

Pemustaka dengan Standar Nasional Perpustakaan. (Jurnal Teknik Industri :

Program Studi Teknik Industri, Universitas Diponegoro Semarang).

Pusat Bahasa Depatemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. “*Kamus Besar*

Bahasa Indonesia dalam Jaringan”. Dalam <http://badanbahasa.kemdikbu>

d.go.id/kbbi/.

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,

2008.

Qisti Anisa Iqomatul, Analisis Koleksi Perpustakaan SLTP di Kecamatan

Pamulang Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan 008:2011” (Skripsi :

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018),
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream> diakses pada tanggal 26
September 2020 Pukul 16.00 WIB.

Ramanda Abil, *Analisis Terhadap Sarana Prasarana dan Tata Ruang
Perpustakaan Kementerian Sosial Republik Indonesia*. Skripsi : UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta, 2018, [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/1
23456789/50269/1/SP19041.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50269/1/SP19041.pdf) diakses pada tanggal 13 Mei 2020.

Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun
2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007
Tentang Perpustakaan*. 2014.

Rusmiatiningsih, *The Next Generation Librarians Jurnal Kepustakawanan dan
Masyarakat Membaca*. Vol.32 2017.

S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2002

Saleh Rahman Abdul. *Pengantar Kepustakaan: Pedoman bagi Pengguna
Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Sagung Seto,
2009.

Septiani Mondang Erika and Jumino, “Persepsi Pemustaka Pada Desain Interior
Ruang Baca Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kota Kediri”, *Jurnal Ilmu
Perpustakaan* : Vol. 4, No.3 2015.

Sudarsana Undang, “Materi Pokok Pembinaan Minat Baca”. Jakarta: Universitas
Terbuka, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan
RND*, Bandung: Alfabeta, 2015

- Supriyo Utomo Bambang. “Standar Bidang Perpustakaan Terkait Digitalisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” Disampaikan dalam Seminar Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, Bandung 17 November 2009.
- Susanti, Eka. “*Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Dan Hiburan Dengan Konsep Post Modern.*” Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Jurnal Sains dan Seni Pomits, Vol. 3 No. 1 2014: F36–41.
- Taslimah Yusuf, “Manajemen Perpustakaan Umum” Jakarta: Universitas Terbuka, 2003.
- Undang - Undang Penataan Ruang: *UU RI No.26 Th. 2007*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Web Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya [http://library.polsri.ac.id/admin/index.php?mod=reporting.Statistik Pengunjung](http://library.polsri.ac.id/admin/index.php?mod=reporting.Statistik%20Pengunjung)
- Web Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya [http://library.polsri.ac.id/admin/index.php?mod=reporting.Daftar anggota](http://library.polsri.ac.id/admin/index.php?mod=reporting.Daftar%20anggota)
- Web Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya [http://library.polsri.ac.id/admin/index.php?mod=reporting.Daftar pengunjung](http://library.polsri.ac.id/admin/index.php?mod=reporting.Daftar%20pengunjung)
- Widiyastuti, “Desain Perpustakaan Ideal Di Era Modern,” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2 No. 2 2017.
- Yuliana Putroe Cut, “Unsur - Unsur Efek Cahaya Pada Perpustakaan,” UIN ArRaniry Banda Aceh, Jurnal Libra, Vol.8 No.1 2016.

Pedoman Wawancara

Analisis Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017

Nama : Nilawati, S.E

Jabatan : Wakil Kepala Perpustakaan

Tempat : Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

1. Apa kendala perpustakaan politeknik negeri sriwijaya Palembang dalam memenuhi peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia no 13 tahun 2017 terkait sarana dan prasarana ?
2. Apakah sarana di perpustakaan polsri telah memenuhi standar peraturan kepala perpustakaan ?
3. Apakah ada alat untuk pengukur suhu kelembapan/temperatur ruangan yang ada di perpustakaan polsri , jika ada berapa suhu/atau kelembapan yang ada tiap ruangan ?
4. Bagaimana cara Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengatur kelembapan dan temperatur ruangan ?
5. Berapa jumlah mahasiswa politeknik negeri sriwijaya Palembang ?
6. Bagaimana cara perpustakaan politeknik negeri sriwijaya Palembang melakukan pembagian ruangan berdasarkan peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia no 13 tahun 2017 ?
7. Bagaimana cara Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengatur pencahayaan untuk membuat kenyamanan pada pemustaka ?

Hasil Transkrip Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 oktober 2020 , atas nama Ibu Nilawati, S.E jabatan wakil kepala perpustakaan, bertempat di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang tepatnya pada ruangan rapat , kondisi wawancara dilakukan dengan offline tatap muka dan online , berikut hasil wawancara penulis disimbolkan dengan *P* dan informan disimbolkan dengan *I₁*.

P : “Selamat siang bu”

I₁ : “iya selamat siang ,ada apa ya do”

P : “Saya datang bermaksud tujuan untuk melakukan penelitian dengan wawancara dengan ibu bisa meminta waktu nya sebentar bu hanya menanyakan beberapa pertanyaan terkait judul yang sesuai dengan amplop acc penelitian saya kemarin bu”

I₁ : “iya boleh silahkan”

P : “Apakah sarana di perpustakaan pplsri telah memenuhi standar peraturan kepala perpustakaan ?

I₁ : “Sarana yang ada di perpustakaan ini sudah memenuhi standar peraturan karena sudah mencukupi dari segi perabot kerja , perabot penyimpanan, peralatan multimedia dan perlengkapan lain disini kami sudah mempunyai sarana itu yang sesuai dalam peraturan undang-undang”

P : Apakah ada alat untuk pengukur suhu kelembapan/temperatur ruangan yang ada di perpustakaan pplsri , jika ada berapa suhu/atau kelembapan yang ada tiap ruangan ?

I₁ : “yang pernah di cek untuk kelembapan itu 45 – 46 rh dan temperatur suhu ruangan itu berkisaran 20⁰C”

P : “Bagaimana cara Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengatur kelembapan dan temperatur ruangan ?

I₁ : “caranya dengan temperatur suhu ruangan 20⁰C”

P : “Berapa jumlah mahasiswa politeknik negeri sriwijaya palembang ?”

I₁ : “kalo jumlah mahasiswa polsri itu kurang tau tetapi kalo dari data di web 26.211”

P : Bagaimana cara perpustakaan politeknik negeri sriwijaya palembang melakukan pembagian ruangan berdasarkan peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia no 13 tahun 2017 ?

I₁ : “untuk pembagian ruangan sendiri disini hanya dibagai persekat karena perpustakaan POLSRI saat ini masih berupa ruangan sehingga belum ada pembagian ruangan”

P : Bagaimana cara Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang mengatur pencahayaan untuk membuat kenyamanan pada pemustaka ?

I₁ : “kita mengatur nya dengan cara membelikan pencahayaan sesuai standar perpustakaan yang ada agar pemustaka tidak susah melihat dan mencari koleksi yang ada”

P : “Apa kendala perpustakaan politeknik negeri sriwijaya palembang dalam memenuhi peraturan kepala perpustakaan nasional republik indonesia no 13 tahun 2017 terkait sarana dan prasarana ?

I₁ : “ Kendala yang dihadapi UPT perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menghadapi sarana dan prasarana merupakan salah satu penghambat proses berjalannya suatu fungsi perpustakaan, dimana kendala yang dihadapi dalam ketersediaan sarana dan prasarana perpustakaan antara lain dalam perencanaan bangunan perpustakaan perlu memperhatikan tata ruang bangunan dan tata letak untuk memperlancar kegiatan pelayanan dan penyelesaian pekerjaan, diantaranya yaitu 1. Pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruangan terpisah atau ditempat yang aman dari gangguan. Misalnya ruang khusus untuk staff perpustakaan perlu dibuat dengan ruangan yang terpisah sendiri dari ruangan baca/rak di perpustakaan . 2. Jarak susatu melebar dengan lainnya perlu di buat agak lebar agar orang lewat lebih leluasa. Perlu juga ada lorong yang cukup lebar untuk jalan sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat. 3. Masih kurangnya SDM sehingga kurang maksimalnya pengerjaan administrasi di perpustakaan.

I₁ : “sebenarnya do banyak kendala nih kalo dari kami ingin perpustakaan tuh satu gedung tetapi kemarin sudah dibahas kepimpinan belum bisa , kami ingin sekali seperti uin gedung perpus khusus satu jadi luas perpustakaan.

P : iya bu kalo di perpustakaan uin satu gedung khusus bu . terimakasih banyak bu atas waktu nya

I₁ : “iya do sama-sama”

Validasi Hasil Wawancara

No	Aspek yang di validasi	Hasil Validasi		Saran
		Sesuai	Tidak	
1	Lokasi Perpustakaan	√		Lokasi yang tepat ditengah media belajar pada Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
2	Luas Gedung/ruangan		√	Sebaiknya dibuat sebuah gedung satu khusus perpustakaan agar dapat memperluas ruangan yang menyesuaikan jumlah mahasiswa
3	Komposisi Ruang Perpustakaan	√		Untuk pembagian ruangnya sudah sesuai dan baik tapi baiknya di perluas gedungnya
4	Pencahayaan	√		Untuk pencahayaan sudah sangat baik kedepannya tetap stabilkan pencahayaan
5	Kelembapan dan Temperatur	√		Untuk suhu sudah baik dari Ac tetapi untuk pengukur suhu temperatur belum ada sebaiknya mempunyai alat pengukur temperatur agar buku tetap dalam kondisi baik
6	Sarana	√		Untuk bagian sarana telah baik tetapi lebih agar lebih baik lagi di perbanyak komputer untuk pemustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA IAIN RADEN FATAH
NOMOR : B. 733 /Un.09/IV.02/PP.01 /08/ 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 3. Surat penunjukan Pembimbing An. Aldo Anggara, tanggal, 2020.
- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 390 tahun 1993 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 IAIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 IAIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik IAIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:
Pertama : Menunjuk Saudara :

N A M A		NIP
PEMBIMBING I	Bety, S.Ag, M.A	197004211999032003
PEMBIMBING II	Rusmiatingsih, M.A	201803012006199012

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

N a m a : Aldo Anggara
N I M : 1654400006
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :

Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan Perguruan Tinggi di Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017

- Kedua** : Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 03 Agustus 2020 s/d 03 Agustus 2021
: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 03 Agustus 2020
D e k a n
a.n Wakil Dekan III



Dolla Sobari, M.Ag.
NIP. 19700121 200003 1 003

Tambusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Nomor : B-1187 /Un.09/IV.1/PP.01/ 10/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Perpustakaan
Politeknik Negeri Sriwijaya
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas perkuliahan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Tempat Penelitian
1	ALDO ANGGARA/ 1654400006	S1 Ilmu Perpustakaan	Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang	Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Berdasarkan Peraturan Keapala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017

Untuk melakukan pengambilan data penelitian
Lama pengambilan data : 08 Oktober – 08 Januari 2021

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 05 Oktober 2020

Dekan



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
 UPT. PERPUSTAKAAN
 Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139
 Telepon 0711 353414 Fax.0711 - 355918
 Laman: <http://polsri.ac.id>, Pos El: info@polsri.ac.id



Nomor : 030/PL6.5/PP/2020
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan
 Fakultas Adab dan Humaniora
 UIN Raden Fatah Palembang
 di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat nomor : B-1187/Un.09/IV.1/PP.10/2020 yang ditujukan kepada Bapak Kepala UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya tertanggal 5 Oktober 2020, perihal Izin Penelitian di UPT Perpustakaan Lama Penelitian data dari Tgl. 08 Oktober s.d 08 Januari 2021 adapun nama mahasiswa :

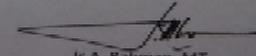
No	Nama	NIM	Jurusan / Prodi	Tempat
1	Aldo Anggara	1654400006	Ilmu Perpustakaan	UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya

Pada dasarnya kami *setujuh* untuk membantu dan memberikan data/ Informasi yang dibutuhkan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Saudara harus melaporkan ke Kepala UPT Perpustakaan Politeknik dengan membawa Surat balasan ini serta membawa identitas diri dan mengikuti peraturan yang berlaku di Politeknik Negeri Sriwijaya.
2. Saudra membuat daftar data yang dibutuhkan dan sampaikan kepada kepala UPT perpustakaan.
3. Memberikan 1 Copy hasil dari Penelitian/ Magang kepada Kepala UPT Perpustakaan.

Demikian atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 10 Oktober 2020
 Kepala UPT. Perpustakaan


 Ir. A. Rahman, MT
 NIP 196202051993031002

Tembusan :

1. Direktur
2. Pembantu Direktur I



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail: prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : ALDO ANGGARA
 NIM : 1654400006
 PEMBIMBING II : RUSMIATI NINGSIH, M.A
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Sarana dan Prasarana Perpustakaan Perguruan Tinggi
 di Kota Palembang sebagai Situasi Palembang Berdasarkan
 Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
 No.13 tahun 2017

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
	26 - Agustus 2020	Re-cover Lulus Belakangan	
	4 Sept - 2020	Kendala Lulus Belakangan kedelaman Masalah	
	25 - Sept 2020	ACC BAB I	
		Teori ditambahkan yg berhubungan dgn Referensi	
	29 - Sept 2020	ACC BAB II	
		ACC BAB III	